

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA
DI SMA PONDOK MODERN SELAMAT KENDAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh:

Saefudin

131111093

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : SAEFUDIN
NIM : 131111093
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Konsentrasi : BK Sekolah
Judul : Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan
Religiusitas Siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 9 Juli 2019

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Substansi Materi


Sulistio, S.Ag., M.Si.

NIP. 19700202 199803 1 005


Anila Umriana, M.Pd.

NIP. 19790427 200801 2 012

PENGESAHAN SKRIPSI
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS
SISWA DI SMA PONDOK MODERN SELAMAT KENDAL

Disusun Oleh:

Saeudin
131111093

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 19 Juli 2019 dan dinyatakan lulus
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

H. M. Alfahri, M.Ag.
NIP. 19710630 199703 1 001

Penguji Utama I

Abdul Sattar, M.Ag.
NIP. 19730814 199803 1 001

Pembimbing I

Salistio, S.Ag., M.Si.
NIP. 19700202 199803 1 005

Sekretaris Sidang

Anila Umriana, M.Pd.
NIP. 19790427 200301 2 012

Penguji Utama II

Dra. Maryatul Ummah, M.Pd.
NIP. 19680113 199403 2 001

Mengetahui

Pembimbing II

Anila Umriana, M. Pd.
NIP. 19790427 200301 2 012



Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
tanggal 19 Juli 2019

Dr. H. Saefudin Timay, Lc., M.Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di pendidikan lainya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya telah dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Juli 2019



Saeudin,

131111093

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal**. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatnya. Penulis menyadari tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, L.c., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dra. Maryatul Kibtyah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Sulistio, S.Ag., M.Si. selaku wali studi sekaligus dosen pembimbing I dan Ibu Anila Umriana, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan masukan, kritik bahkan petuah-petuah bijak serta kemudahan selama proses bimbingan.
5. Bapak dan ibu dosen beserta staf karyawan ditingkat aktivitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran skripsi ini.

6. Bapak Suprihatma, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Pondok Modern Selamat Kendal berserta jajaran yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi data yang penulis butuhkan, serta peserta didik SMA Pondok Modern Selamat Kendal yang telah berkenan memberikan informasi.
7. Bapak Wiwit Handoko, S.Pd selaku Guru BK di SMA Pondok Modern Selamat Kendal berkenan menerima penulis untuk melakukan penelitiandan dijadikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih telah membantu penyusunan skripsi ini.

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya bisa memohon do'a semoga amal mereka mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Akhirnya penulis berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca terutama bagi civitas akademik UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 10 Juli 2019

Penulis

Saefudin

NIM: 131111093

PERSEMBAHAN

Karya yang sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ayah Darmoko dan Ibu Ariyah, yang telah memberikan kasih sayangnya yang tulus, serta tiada lelah mendo'akan saya.
2. Kakak saya Lisa Aggraeni, yang telah bersedia menemani, mengingatkan, memberikan support dan doanya.
3. Para sahabat yang senantiasa mengingatkan, mendukung dan mendo'akan saya.
4. Sahabat yang sudah seperti keluarga sendiri Tri wahyuningsih yang setia menemani saya.
5. Sahabat karib Qona'ah Anggun S, Nur Ika Wijayanto dan Nikmaturrosyidah yang telah membantu penelitian saya.
6. Sahabat-sahabat saya sedari kecil hingga sekarang Hany Masruroh, Lilik Kurniawati dan Sairil Umam trimakasih untuk do'a dan dukungan kalian.
7. Sahabat seperjuangan Tim PPL Ika Fatmala Sari, dan Zidni Ilma trimakasih untuk support dan do'a kalian.
8. Keluarga Posko 12 KKN MIT 2018, Ika Fatmala, Fathonah zahara, Zimatul Aliyah, Khamidah, Khoir, Lila Sahula, Reza M Azhari, Izzul Ma'ali, Resi W, Fatina, Okta, Amel, Novia, Deva. terimakasih untuk pengalamannya yang berkesan.
9. Teman-teman BPI C 2013 Nani Rahayu, Nur Khayyu L, Nurul Atikah, Irodatum M, Hayati Mardliyah, Qona'ah Anggun S, Wisda

Amelia SM, Arina Nurul I, Nabila Banafsaj, Ade Sucipto, Ana Fitriana dan yang lainnya trimakasih untuk kebersamaannya selama di bangku kuliah ini.

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ ۝

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah: 11)

ABSTRAK

SAEFUDIN (131111093), “Bimbingan DAN Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa perilaku remaja saat ini yang kurang memiliki rasa dan jiwa tentang keagamaan. Begitu juga yang terjadi di SMA Pondok Modern Selamat Kendal dimana terdapat aspek-aspek religiusitas yang mempengaruhi tingkat religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal seperti aspek keyakinan, aspek praktik agama, aspek pengalaman, aspek pengetahuan agama, dan aspek konsekuensi. Dari beberapa aspek tersebut dapat diketahui penyebab rendahnya religiusitas sebagian siswa di SMA pondok Modern Selamat Kendal sehingga timbul beberapa dampak yang timbul seperti mudah untuk melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama, memiliki perilaku menyimpang dan lain sebagainya. Maka dengan adanya bimbingan dan konseling Islam dapat meningkatkan religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal dan analisis pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif diskriptif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang perlunya diamati. Penelitian kualitatif deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling Islam, yaitu acuan kerja yang digunakan dalam melakukan pengumpulan dan analisis data selalu bertumpu pada kerangka bimbingan dan konseling Islam yaitu dengan menggambarkan kondisi dan pelaksanaan bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, Informasi guru BK, Informasi waka kesiswaan, Informasi guru agama, Informasi pengasuh asrama, Informasi Siswa. Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, majalah ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak yang terkait mengenai masalah religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat

Kendal. Teknik pengumpulan datanya adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Metode analisis data menggunakan model Milles dan Hubberman, meliputi *data reduction*, *data display*, dan *verification*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi religiusitas siswa di SMA pondok Modern Selamat terdapat aspek religiusitas seperti aspek keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan konsekuensi. Dari beberapa aspek tersebut dapat diketahui bahwa siswa di Sma Pondok Modern Selamat cukup relatif religiusitasnya dimana terdapat siswa yang memiliki religiusitas cukup baik, dan ada pula yang memiliki religiusitas yang lemah dimana dilatar belakangi oleh beberapa faktor seperti keluarga, pergaulan, media sosial, kurangnya pengetahuan dasar agama. Kemudian penerapan dalam proses meningkatkan religiusitas terhadap siswa di SMA Pondok Modern Selamat dengan materi-materi yang berkaitan dengan dimensi religiusitas seperti dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan konsekuensi contohnya bimbingan dalam pelaksanaan sholat berjamaah lima waktu, membaca Alquran, puasa, penerapan sikap *tawadhu*'. Setiap bentuk dari kegiatan keagamaan dan pendidikan sikap selalu menerapkan nilai-nilai Islami yang dapat meningkatkan religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

Kata Kunci : Tingkat Religiusitas, Kegiatan Keagamaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II : LANDASAN TEORI	24
A. Tinjauan mengenai Bimbingan dan Konseling Islam	24
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam	24
2. Landasan Bimbingan dan Konseling Islam	27
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam	31
4. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam	33

5. Tahapan Bimbingan dan Konseling Islam	35
6. Metode dan Teknik Bimbingan dan Konseling Islam ...	37
B. Religiusitas	39
1. Pengertian Religiusitas	39
2. Dimensi Religiusitas	40
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas	43
4. Meningkatkan Religiusitas	46

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL

PENELITIAN	51
A. Deskripsi Objek Penelitian	51
1. Sejarah sekolah SMA Pondok Modern Selamat	51
2. Letak Geografis	52
3. Visi dan Misi Sekolah	53
4. Struktur Organisasi.....	54
5. Keadaan Guru dan Siswa	55
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	58
7. Peraturan Tata Tertib Sekolah	60
B. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal	63
1. Kondisi Religiusitas Siswa di SMA Pondok Modern Selamat	63
2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal	84

BAB IV : ANALISIS DATA PENELITIAN	115
A. Analisis Kondisi Religiusitas Siswa di SMA pondok Modern Selamat Kendal	115
B. B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Pondok Modern Selamat.....	130
BAB V : PENUTUP.....	145
A. Simpulan	145
B. Saran-saran	147
C. Penutup	148
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna, mereka diciptakan dengan nafsu, akal dan perasaan. Kelebihan yang dimiliki manusia menentukan kehidupan mereka, untuk membangun kehidupan yang lebih baik atau membuatnya lebih buruk. Fitrah manusia sejak lahir memiliki kecenderungan untuk melakukan kebaikan dan kebenaran, namun segala sesuatu yang berada di sekitarnya atau lingkungannya membuat mereka terpengaruh dan menghilangkan fitrahnya. Manusia dilahirkan dengan memiliki kecenderungan untuk melakukan kebaikan dan keburukan, maka Tuhan menurunkan agama sebagai pedoman hidup manusia, dimana segala urusan kehidupan diatur oleh kitabnya yang di dalamnya memiliki jaminan surga bagi yang mentaati perintahNya dan neraka bagi yang melanggar laranganNya, sehingga perlu ditekankan sikap religiusitas terhadap seseorang agar dapat patuh dan memahami agamanya.

Menurut Glock & Stark (dalam Ancok dkk, 1994: 76), agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi. Perkembangan sikap keberagamaan siswa menjadi topik pembahasan utama dalam pendidikan, menipisnya penanaman konsep beragama

sangat disayangkan karena pendidikan sangat penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki akhlak sesuai dengan syariat agama.

Remaja adalah individu yang sedang dalam proses berkembang kearah kematangan dan kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang diri dan lingkungan serta pengalaman untuk menentukan arah kehidupannya (Gelard, dkk, 2010: 4). Adanya proses bimbingan juga dapat membantu remaja dalam membentuk sikap yang lebih baik dan terarah sehingga terhindar dari hal-hal yang negatif.

Kurangnya pemahaman keagamaan menjadi salah satu faktor timbulnya perilaku menyimpang terhadap remaja, itu bisa terjadi ketika individu tidak memiliki dasar agama yang kuat sehingga mudah terpengaruh oleh kondisi lingkungan sekitar, maka perlu adanya proses pendampingan belajar dan pendidikan keagamaan. Harapannya adalah agar individu dapat terhindar dari perilaku menyimpang yang biasanya muncul dari pengaruh lingkungan sekitar. Arah yang ditempuh adalah menuju pengembangan fitrah dan kembali kepada fitrah (Sutoyo, 2013: 23).

Peran bimbingan sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa terutama membimbing sikap religiusitas siswa. Dalam Islam bimbingan merupakan bagian dakwah Islamiah. Dakwah sendiri merupakan kegiatan menyeru dan mengajak kepada manusia

untuk melakukan kebaikan dan menjauhi kemungkaran. Kurangnya sikap religiusitas menyebabkan banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para siswa, oleh sebab itu perlunya bimbingan sangatlah penting terutama dalam meningkatkan pemahaman keberagamaan atau religiusitas. Diharapkan individu yang dibimbing memiliki keimanan yang benar, dan secara bertahap mampu meningkatkan kualitas kepatuhannya kepada Allah SWT, dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum dan ketaatan dan beribadah sesuai tuntunanNya (Sutoyo, 2013: 25).

Bimbingan dan konseling Islam merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi dan memecahkan masalah yang dialami klien agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat berdasarkan ajaran Islam (Sutoyo, 2013: 214). Bimbingan dan konseling Islam memiliki fungsi sebagai pencegahan dan pemeliharaan agar dapat meningkatkan Iman, Islam, Ikhsan agar individu tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif.

Siswa-siswi di tingkat SLTA tergolong kedalam masa remaja. Pada masa remaja perkembangan fisik maupun psikologis mengalami periode kegoncangan atau masa labil akibat proses transisi dari periode anak-anak ke periode dewasa, dalam periode ini anak remaja suka mencoba sesuatu hal baru yang belum pernah dilakukan dan terkadang tidak sesuai dengan usianya. Di sekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang bermasalah, dengan menunjukkan berbagai

gejala kenakalan mulai dari kategori ringan sampai dengan berat (Hikmawati, 2012: 24). Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling Islam disekolah dapat dijadikan sebagai metode bimbingan kepada siswa untuk memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa dengan menerapkan nilai-nilai keagamaan yang berpegang pada Alquran dan Hadis, dengan adanya landasan tersebut guru pembimbing dapat mengarahkan siswa untuk bersikap sesuai ketentuan agama Islam.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam juga terlihat di SMA Pondok Modern Selamat Kendal yang merupakan salah satu pendidikan formal tingkat menengah atas yang berbasis pesantren dengan menerapkan satuan layanan bimbingan dan konseling Islam. Layanan bimbingan dan konseling Islam di SMA Pondok Modern Selamat Kendal bertujuan untuk membimbing akhlak siswa dengan meningkatkan religiusitas serta membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan agar menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran Islam (wawancara dengan bapak Wiwit Handoko guru bimbingan dan konseling Islam SMA Pondok Modern Selamat Kendal pada tanggal 28 Agustus 2018).

Siswa-siswi SMA Pondok modern selamat berasal dari berbagai wilayah di Indonesia, mulai dari Sumatera hingga Papua, mereka juga dari latar belakang budaya dan lingkungan yang berbeda-beda. Sebagian dari siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal ini berasal dari keluarga dimana kedua orang tuanya sibuk

karena pekerjaan dan ada pula yang berasal dari keluarga *broken home*, yang dampaknya adalah kurang diperhatikannya anak-anak mereka, kurangnya kasih sayang yang diberikan, kemudian kurangnya pendidikan dasar dan pendidikan keagamaan dari keluarga yang seharusnya didapat, sehingga anak merasa ada kekosongan di dalam dirinya. Meskipun tidak semua dari mereka tidak merasakan dampak tersebut. (wawancara dengan bapak Sul Khanudin wakil kepala sekolah bagian kesiswaan pada tanggal 28 Agustus 2018).

Masalah tersebut menjadikan seorang anak akan mencari sesuatu yang dapat mengisi rasa kekosongannya. Seperti mencari hal-hal baru yang belum pernah mereka lakukan, namun karena kurangnya pendidikan dasar keagamaan yang diberikan orang tua kepada mereka, maka pengetahuannya pun sangat rendah seperti dalam segi akidah, yaitu implementasi dari pengamalan rukun iman yang lemah di dalam diri, tingkat keyakinan terhadap ajaran-ajaran agamanya yang kurang, tidak bisa membedakan antara perbuatan yang baik dan yang dilarang agama seperti tidak menjalankan ibadah yang diwajibkan atau di anjurkan oleh agama. Kemudian dari segi syariat yaitu dalam kepatuhan dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah yang diwajibkan dan dianjurkan dalam agama seperti pelaksanaan sholat, puasa membaca Alquran doa dzikir dan sebagainya. Kemudian akhlak yang dimiliki juga kurang baik ketika berelasi dengan orang lain, seperti kurangnya sopan santun ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua, dan tutur kata yang kurang

baik ketika berkomunikasi dengan teman sebayanya dan beberapa hal negatif lainnya.

Perilaku tersebut pada dasarnya muncul pada waktu mereka masih duduk di bangku sekolah menengah pertama atau masa remaja awal, yang pada akhirnya terbawa sampai mereka masuk SMA. Dampaknya adalah mereka minim pengetahuan agama, malas untuk melakukan ritual ibadah, malas belajar, sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan, kurang memiliki sopan santun dan lain sebagainya, oleh karena itu perlu adanya bimbingan yang dapat membuat mereka lebih tau tentang syariat agamanya, serta meningkat motivasi belajarnya, maka adanya bimbingan dan konseling Islam di SMA Pondok Modern Selamat Kendal inilah sangat diperlukan dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui beberapa cara seperti pembinaan Sholat jamaah lima waktu, sholat sunnah, membaca Alquran, kajian Kitab, motivasi belajar, pembinaan akhlak di asrama, karena pada dasarnya bimbingan dan konseling Islam di SMA Pondok Modern Selamat Kendal ini dilaksanakan tidak hanya dalam sebatas lingkup wilayah sekolah saja, namun para siswa juga dibimbing, dan diawasi segala kegiatannya dalam waktu 24 jam penuh oleh para guru dan pengasuh asrama dengan manajemen waktu yang semuanya sudah ditentukan, bukan berarti ini adalah bentuk pengekangan, tetapi pengawasan disini diartikan sebagai pengawasan dari bahaya budaya luar yang merusak. Seperti minuman keras, seks bebas, narkoba, dan budaya luar yang berbahaya lainnya. Semua itu

diharapkan dapat mengarahkan kepada sikap yang lebih baik dan meningkatkan keimanan. Hal ini sebagai mana ditegaskan dalam Alquran, surat al-Ankabut ayat 45:

آتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Ankabut[29]: 45

Bimbingan dan konseling Islam tidak hanya membantu mengatasi permasalahan peserta didik yang berhubungan dengan belajarnya saja, tetapi juga menyentuh aspek keagamaan peserta didik. Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mengatur dan pengendali kehidupan dari perbuatan yang kurang baik menjadi kehidupan yang bermanfaat, baik kehidupan di dunia maupun kehidupan akhirat (Prayitno, 1999: 17).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya peningkatan religiusitas terhadap peserta didik di sekolah. Adanya perhatian yang serius maka dapat lebih meningkatkan religiusitas siswa di sekolah. Bimbingan dan konseling Islam berfungsi membantu siswa dalam membantu masalah-masalah pribadi siswa yang berhubungan dengan

pendidikan dan pengajaran serta meningkatkan religiusitas siswa agar dapat berperilaku lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut menunjukkan pembahasan “Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal” menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah di kemukakan, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana kondisi religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan religiusitas di SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, terutama dalam bidang dakwah dan bimbingan konseling Islam dan diharapkan dapat memberikan bimbingannya kepada para peserta didik supaya mereka bisa meningkatkan religiusitas peserta didik tersebut.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan pengembangan bagi penelitian yang memiliki tema tentang meningkatkan religiusitas.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai upaya menghindari plagiarisme hasil karya ilmiah, maka peneliti telah mengadakan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah. Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, memang belum ada penelitian yang membahas secara khusus tentang bimbingan dan konseling Islam sebagai usaha meningkatkan religiusitas, namun ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini bukanlah satu-satunya yang membahas tentang bimbingan dan konseling sebagai usaha peningkatan religiusitas. Sebagai telaah pustaka dan bahan perbandingan, penulis kemukakan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan skripsi ini.

Pertama, penelitian Syafa'ah jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2016, yang

berjudul “*Peranan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Moral Klien Anak di Balai Pemasarakatan Kelas I Semarang*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui moral klien anak pemasarakatan kelas I Semarang dan untuk mengetahui peranan bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan moral klien anak di balai pemasarakatan. Hasil penelitian ini adalah peran bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan kondisi moral klien anak di balai pemasarakatan kelas I Semarang yang dikatakan buruk jika dilihat dari aspek afektif, kognitif dan perilaku seperti tidak takut dosa, belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mudah terpengaruh oleh pergaulan yang menyimpang. Sementara itu, jika moral klien anak dikatakan meningkat dilihat dari aspek afektif, kognitif dan perilaku moral seperti sudah berhenti mencuri karena takut dosa, bisa mencari jalan keluar dari permasalahannya sendiri, bisa meninggalkan pergaulan yang tidak baik.

Kedua, penelitan Yunita Ayu Wardani Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2016, yang berjudul “*Pembentukan Karakter Mandiri dan Religius di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter mandiri dan religius di asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kabupaten

Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter mandiri dan religius sudah dilaksanakan dengan baik di asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka. Salah Satunya yaitu dengan adanya kebijakan Madrasah mengenai progam asrama. Metode yang digunakan dalam pembentukan karakter mandiri dan religius itu antara lain: metode pembiasaan, metode nasihat, metode karya wisata, metode bercerita, dan metode hukuman. Bentuk-bentuk karakter mandiri dan religius itu dibuktikan dalam aktivitas sehari-hari, seperti: melaksanakan piket harian, mengikuti kegiatan mengaji, shalat berjamaah, menyiapkan perlengkapan pribadi dan sebagainya.

Ketiga, penelitian Fitri Rahmawati jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017, yang berjudul *“Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa SMA 8 Yogyakarta”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pemberian bantuan kepada siswa dalam meningkatkan kebiasaan membaca kitab suci agama atau membaca Alquran, Sholat dan Akhlak di SMA N 8 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan sebagai metode pemberian bantuan yang digunakan di SMA N 8 Yogyakarta untuk meningkatkan kebiasaan membaca kitab suci agama, sholat, dan akhlak antara lain: 1. metode pembiasaan, 2. Metode keteladanan, 3. metode nasihat, dan 4 metode perhatian. Serta hambatan yang ada dalam bimbingan keagamaan.

Keempat, penelitian Annisa Rifqi Nuraisyatuljannah jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016, yang berjudul *“Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa melalui Kegiatan Kerohanian di SMP N 1 Imogiri”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk kegiatan kerohanian sebagai upaya SMP I Imogiri untuk membentuk sikap religiusitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan kerohanian yang meliputi tadarus Alquran, sholat duha, sholat duhur berjamaah, TPA, sholat jumat, kegiatan keputrian, Infak, Sedekah, peringatan hari besar Islam, dan pesantren kilat. Setiap bentuk kerohanian, membentuk sikap religiusitas siswa seperti dimensi pengetahuan, dimensi pengalaman, dimensi peribadatan dan dimensi keyakinan.

Kelima, penelitian Hanik Baroroh jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015, yang berjudul *“Peranan Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Kualitas Ibadah Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2014/2015”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa-siswa di SMK Muhammadiyah Delanggu tahun pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian bahwa peranan bimbingan konseling dalam peningkatan kualitas ibadah siswa di SMK Muhammadiyah

Delanggu dilaksanakan dengan melaksanakan *development* (pengembangan dan pemeliharaan) yang diperuntukkan untuk semua siswa dan melaksanakan pengentasan terhadap siswa yang mengalami masalah, dan dilakukan dengan menggunakan strategi *direct counseling* (konseling langsung).

Mengetahui dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang penulis teliti dengan lima tinjauan pustaka di atas, yaitu pada subjeknya adalah siswa SLTA namun pada penelitain pertama dan lima terletak pada peranan bimbingan konseling Islam dan penelitian dua, tiga dan empat pada bagian fokus yang membahas pembentukan atau peningkatan religiusitas. Sedangkan perbedaanya dengan penelitian sebelumnya terdapat pada lokasi yaitu di SMA Pondok Modern Selamat Kendal, namun perbedaan yang paling mencolok adalah pada proses pelaksanaannya, dimana layanan bimbingan dan konseling Islam di SMA Pondok Modern Selamat Kendal ini memiliki keunikan seperti dalam pola sistem disiplin dan pengaturan waktu yang cukup baik, kegiatan siswa diatur dalam waktu 24 jam penuh dengan kegiatan yang semuanya mengandung unsur keberagamaan. layanan bimbingan konseling islam dengan membantu permasalahan siswa sesuai dengan berlandaskan Alquran dan Hadits, disertai pengawasan yang teratur dimana pelaksanaannya tidak hanya dilaksanakan di sekolah namun juga diawasi dan dibimbing oleh bagian asrama dan madrasah. Penelitian ini

membahas tentang bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Kendal. Dari penelusuran penulis belum terdapat penelitian sebelumnya yang sama dengan penelitian yang penulis teliti.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif diskriptif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Corbin,dkk, 2013: 4). Penelitian kualitatif diskriptif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang perlunya diamati (Moleong, 1993: 3). Penelitian ini menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling Islam, yaitu acuan kerja yang digunakan dalam melakukan pengumpulan dan analisis data selalu bertumpu pada kerangka bimbingan dan konseling Islam.

2. Sumber Data

Menurut Arikunto (1998:144), sumber data adalah subjek darimana suatu data dapat diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Menurut Moleong (2001:112), pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian

kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Informasi guru BK, Informasi waka kesiswaan, Informasi guru agama, Informasi pengasuh asrama, Informasi Siswa.

b) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, majalah ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak yang terkait mengenai masalah religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga teknik yaitu sebagai berikut:

a) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik Observasi. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan

teknik lain, yaitu wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2010: 145).

Metode Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis, dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non partisipatif. Peneliti hanya mengamati, mencatat, dan menganalisis kegiatan bimbingan dan konseling tidak ikut serta dalam kegiatan (Moleong, 1993: 103).

Observasi dilakukan dengan mengamati, mencatat dan menganalisis objek yang diamati. Selanjutnya peneliti dapat membuat kesimpulan tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan religiusitas. Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa.

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010: 186). Jenis wawancara yang

penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yakni metode bebas terpimpin ini digunakan sebagai metode primer dalam pengambilan data, karena dari interview ini sangat mudah untuk mengumpulkan data secara langsung dari orang yang mempunyai hubungan relevan dengan penelitian atau informan yang penulis tetapkan untuk memperoleh data. Sedangkan bentuk pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan bentuk pertanyaan terbuka.

Penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada guru BK, guru Agama, waka kesiswaan, dan pengasuh asrama untuk menggali informasi tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa, sedangkan wawancara kepada siswa untuk mengetahui kualitas keagamaan siswa.

c) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, dan yang lainnya. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi atau menggali data yang tidak diperoleh dari hasil wawancara (Arikunto, 1996: 256).

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data sebagai berikut: dokumen berupa profil sekolah, tata tertib sekolah SMA Pondok Modern Selamat

Kendal dan data tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

4. Keabsahan Data

Sarosa menyatakan (2013: 11) bahwa dalam mencapai tingkat kepercayaan yang tinggi penelitian kualitatif perlu mengungkapkan proses dan temuannya dengan tingkat kerincian yang memadai. Tujuan pengungkapan lengkap dan terinci adalah supaya pembaca dapat memahami konteks penelitian dan hasil-hasil temuan. Pembaca dapat dengan sendirinya menilai apakah proses penelitian dan hasil-hasilnya andal. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji triangulasi. Dalam penelitian ini penulis menguji keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber data.

Denzin (dalam Moleong, 2004), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Masing-masing cara tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011: 333).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2011: 333). Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif menurutnya, yaitu:

- a) *Data Reduction* (Reduksi Data) merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi antara lain adalah data mengenai permasalahan penelitian.
- b) *Data Display* (Penyajian Data) yaitu penyajian data merupakan upaya penyusunan, pengumpulan informasi kedalam suatu matrik atau konfigurasi yang mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lainnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk yang lebih mudah dipahami.
- c) *Conclusion Drawing/Verification* yaitu langkah ketiga analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian

berdasarkan hasil analisis data. Gunawan (2013: 212) menjelaskan bahwa simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulis akan menyajikan hasil penelitian dalam tiga bagian utama yakni: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. *Pertama*, bagian awal meliputi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. *Kedua*, bagian isi terdiri dari lima bab dengan klasifikasi sebagai berikut:

Bab pertama Pendahuluan, bab ini berisi tentang: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua: kerangka teori, bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama yaitu: Bimbingan dan konseling Islam meliputi:

Pengertian bimbingan dan konseling Islam, landasan bimbingan dan konseling Islam, tujuan bimbingan dan konseling Islam, fungsi bimbingan dan konseling Islam, tahapan bimbingan dan konseling Islam, metode dan teknik bimbingan dan konseling Islam. Sub bab kedua yaitu: Religiusitas yang meliputi: pengertian religiusitas, dimensi-dimensi religiusitas, meningkatkan religiusitas, tahap-tahap dalam meningkatkan religiusitas.

Bab ketiga: gambaran umum obyek dan hasil penelitian, bab ini terdiri dari gambaran umum sekolah SMA Pondok Modern Selamat Kendal meliputi: sejarah singkat berdirinya SMA Pondok Modern Selamat Kendal, letak geografis, Visi dan Misi Sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah, peraturan tata tertib sekolah. Sub bab kedua terdiri dari kondisi religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal dan sub bab ketiga pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

Bab keempat: bab ini terdiri dari dua sub bab. Pertama analisis tentang kondisi religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal. Kedua analisis pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

Bab kelima: Penutup, bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan, biodata peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling Islam

1. Pengertian dan Bimbingan dan Konseling Islam

Secara etimologis istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance*. Kata *guidance* yang asal kata dasarnya adalah *guide* memiliki beberapa arti yaitu menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), memberikan petunjuk (*giving intruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*) dan memberikan nasihat (*giving advice*). Bimbingan dan konseling Islam pada dasarnya sama pengertian dengan bimbingan konseling agama pada umumnya, hanya dalam pelaksanaan didasarkan nilai-nilai Islam (Tohirin, 2009:16).

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga, dan masyarakat (Willis, 2011:13). Dalam Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dikemukakan bahwa “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan”(Salahudin, 2010:15). Konseling dahulu diterjemahkan dengan penyuluhan penerjemahan penyuluhan atas kata

konseling ternyata menimbulkan kerancuan dan sering menimbulkan salah persepsi.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli dapat disimpulkan, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada setiap orang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat mengembangkan sikap yang lebih baik dan memiliki prinsip yang kuat dalam mengarungi kehidupan.

Konseling memiliki beberapa arti yaitu nasihat, anjuran, dan pembicaraan. Konseling secara etimologis berarti pemberian nasihat, anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran (Sukardi, 2010: 37). Konseling merupakan proses hubungan antar pribadi dimana orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalah. Dalam pengertian ini jelas menunjukkan bahwa konseling merupakan situasi pertemuan atau hubungan antar pribadi dimana konselor membantu klien agar memperoleh pemahaman dan kecakapan menemukan masalah yang dihadapinya (Tohirin, 2009: 22).

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien (Prayitno dan Amti, 2008:105). Berdasarkan

beberapa pendapat disampaikan dapat disimpulkan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Bimbingan dan konseling Islam adalah usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (Iman) didalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapi (Mubarak, 2000: 4). Bimbingan dan konseling Islam merupakan layanan bantuan konselor kepada klien atau konseli untuk menumbuh kembangkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun diakhirat, dibawah naungan ridha dan kasih sayang Allah (Lubis, 2007: 98).

Hakikat bimbingan dan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan cara memperdayakan Iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepada umatnya untuk mempelajari tuntutan Allah dan rasul Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai

tuntutan Allah SWT (Sutoyo, 2013: 22). Bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat (Musnamar, 1992: 5). Dari pendapat yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah suatu usaha yang berproses dalam memberikan bantuan kepada orang lain agar individu tersebut dapat memfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai agama Islam.

2. Landasan Bimbingan dan Konseling Islam

Landasan utama bimbingan dan konseling Islam adalah Alquran dan hadits. sebab keduanya merupakan sumber dari segala pedoman dari umat Islam. Sebagaimana firman Allah yang tertuang dalam Alquran surat Al-Isra': 82:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا

يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: *“dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”*.(QS. Al-Isra'[17]:82), (Depag, 2004:86)

Pada surat Al-isra' ayat 82 ini, begitu pentingnya Alquran bagi kehidupan manusia, sehingga beberapa bidang ilmu menjadikan Alquran sebagai rujukan dan tuntunan. Alquran tidak hanya mengatur urusan ibadah saja, akan tetapi Alquran juga memuat ayat-ayat yang berhubungan dengan penyelesaian pada suatu permasalahan yang dihadapi manusia. Diantaranya ayat Alquran yang mengisyaratkan ilmu pengetahuan seperti ilmu bimbingan dan konseling Islam sebagai metode bantuan dalam penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia.

Kemudian landasan ayat bimbingan dan konseling Islam dalam Alquran terdapat pada surat Al-imran ayat 159-160:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾ إِنَّ يَنْصُرْكُمْ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ
وَإِنْ تَخَذِلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ وَعَلَى اللَّهِ
فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٦٠﴾

Artinya: “159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka

menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

160. jika Allah menolong kamu, Maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), Maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.”

Q.S Ali Imran ayat 159 –160 berisi tentang firman Allah yang menyebutkan perilaku lemah lembut Nabi Saw adalah berkat rahmat yang diberikan oleh Allah SWT. Kemudian larangan untuk nabi berlaku kasar dan berhati keras dalam menghadapi umatnya agar tidak ada yang menjauh darinya. Hal itu terjadi ketika umatnya melakukan pelanggaran pada saat perang Uhud. Pokok dari ayat tersebut adalah perintah untuk bermusyawarah dalam segala urusan, baik itu urusan kepemimpinan, kemasyarakatan, maupun urusan lainnya yang tidak ada di dalam wahyu. Karena jika sudah tetera dalam wahyu, maka itu adalah perintah mutlak. Tetapi jika tidak, nabi selalu melakukan musyawarah dengan para sahabatnya. Perintah untuk bertawakkal juga menjadi pokok penting dalam ayat ini. Setelah semua usaha yang dilakukan, Allah memerintahkan umat muslim untuk menyerahkan segala hasilnya kepada Allah. Karena Allah

yang maha mengetahui baik atau buruk sesuatu bagi kita, sehingga Allah pasti akan menyiapkan skenario terbaik bagi hidup kita maupun bagi permasalahan yang kita hadapi.

Fungsi bimbingan konseling, yaitu fungsi kuratif atau korektif. Fungsi tersebut artinya dapat membantu individu memecahkan masalah yang dihadapi, yaitu dengan jalan musyawarah. Fungsi tersebut memiliki kesesuaian dengan penggalan QS Ali Imran ayat 159 yang berbunyi وَرَهُمْ فِي الْأَمْرِ

وَشَا yang artinya “*Bermusyawarahlah dengan mereka dalam*

urusan itu”. Dalam tafsir Al –Qur’anul Majid karya Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieq, ayat tersebut memiliki makna bahwa Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk bermusyawarah dengan pemuka –pemuka rakyat dalam setiap urusan, baik urusan pemerintahan, kemasyarakatan, politik, ekonomi, hingga masalah perorangan. Dalam konsep bimbingan konseling Islam, konselor diibaratkan sebagai pemimpin. Artinya ia menjadi pusat dari kegiatan konseling yang berlangsung. Akan tetapi sebagai konselor atau sebagai pemimpin, tidak diperbolehkan untuk langsung memberikan alternatif pemecahan masalah dari dirinya sendiri. Konselor hanya bertugas untuk mengarahkan klien saja. Oleh karena itu musyawarah menjadi satu hal yang penting dalam proses bimbingan. Konselor dan

klien bermusyawarah untuk mencari dan menyimpulkan penyebab masalah, hingga mencari alternatif penyelesaian masalah.

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Secara garis besar tujuan bimbingan dan konseling Islam dapat dirumuskan sebagai tindakan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat. Pada dasarnya tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah mengetahui apa yang harus dan akan dilakukan dalam berbagai bidang kehidupan, merasa lebih baik jauh dari ketegangan dan tekanan terus menerus karena ada persoalan, dapat berfungsi secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, mencapai sesuatu yang lebih baik karena bersikap positif dan optimis, bisa hidup lebih efektif sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan menyesuaikan diri sesuai dengan lingkungan (Gunarsa, 2000: 27).

Menurut Musnamar (1992: 34), tujuan bimbingan dan konseling Islam terbagi menjadi dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat sedangkan tujuan khusus adalah membantu individu agar tidak menghadapi masalah, membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan

kondisi yang baik atau yang telah baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan dan konseling Islam adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang *kaffah*, dan secara bertahap dapat mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam melaksanakan tugas kewajiban di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Tujuan bimbingan dan konseling Islam model ini adalah meningkatkan Iman, Islam, dan Ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh, dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia di dunia dan di akhirat (Sutoyo, 2009: 205).

Menurut Dzaky (1988: 167) tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah pertama untuk menghasilkan perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi baik, tenang dan damai, bersikap lapang dada, mendapat pencerahan serta hidayah Tuhan, kedua agar mendapat suatu kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, lingkungan keluarga sosial dan sekitarnya, ketiga agar mendapatkan kecerdasan pada individu agar muncul rasa toleransi pada dirinya dan orang lain, dan yang keempat agar

menghasilkan toleransi Ilahiyah, sehingga mampu melakukan tugas sebagai Kholifah dengan baik dan benar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah membantu memecahkan masalah dengan cara membangkitkan keimanan yang ada dalam dirinya, sebab dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan dapat terwujud penyesuaian antara manusia dengan lingkungan. Berlandaskan keimanan dan ketakwaan tersebut diharapkan menimbulkan keserasian antara fungsi-fungsi kejiwaan dan penyesuaian diri antara manusia dengan lingkungannya atau masyarakat yang akan terwujud dan tercapai apabila usaha ini didasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

4. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai fungsi yang integral, yaitu merupakan proses yang berkaitan erat dengan seluruh proses pendidikan dan proses belajar mengajar. Pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilihat dari beberapa fungsi bimbingan dan konseling bagi perkembangan perilaku siswa di sekolah atau di luar sekolah untuk kehidupan bermasyarakat.

Fungsi-fungsi bimbingan dan konseling Islam menurut Faqih (2001: 37) adalah fungsi preventif, fungsi perbaikan, dan fungsi pengembangan. Fungsi preventif (pencegahan) adalah

membantu konseli untuk menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Fungsi perbaikan (preserfatif) adalah untuk membantu konseli yang sudah sembuh agar tetap sehat tidak mengalami problem yang pernah dihadapinya. Fungsi pengembangan adalah membantu klien agar potensi yang telah disalurkan untuk dikembangkan lagi agar lebih baik.

Secara umum menurut Tohirin (2007: 40-50) bimbingan dan konseling memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a) Fungsi pencegahan adalah untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.
- b) Fungsi pemahaman untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.
- c) Fungsi pengentasan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa melalui pelayanan dan bimbingan konseling.
- d) Fungsi pemeliharaan untuk memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan bawaan maupun itu hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.
- e) Fungsi penyaluran melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan untuk

menyalurkan bakat, minat, dan kecakapan ke arah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

- f) Fungsi penyesuaian membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah dan madrasah bagi siswa).
- g) Fungsi pengembangan untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.
- h) Fungsi perbaikan melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan dan memperbaiki masalah-masalah yang dihadapi siswa.
- i) Fungsi advokasi yaitu untuk membantu siswa memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

5. Tahapan Bimbingan dan Konseling Islam

Pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah, hendaknya menggunakan langkah-langkah yang tepat terhadap siswa, terutama mereka yang mempunyai masalah. Lima tahapan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling. Adapun langkah-langkah tersebut menurut Salahudin (2010: 95-96) yaitu:

- a) Identifikasi masalah dimaksudkan untuk mengenal anak beserta gejala-gejala yang tampak. Dalam langkah ini, pembimbing mencatat anak-anak yang perlu mendapat

bimbingan dan memilih anak yang terlebih dulu mendapat bimbingan.

- b) Langkah diagnosis yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi anak beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini, kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi terhadap anak, dan menggunakan berbagai studi terhadap anak, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul, ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.
- c) Langkah prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan dalam membimbing anak. Langkah prognosis ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosis.
- d) Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam langkah prognosis. Pelaksanaan ini tentunya memerlukan banyak waktu, proses yang kontinu, dan sistematis, serta memerlukan pengamatan yang cermat.
- e) Langkah evaluasi yaitu dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah terapi yang dilakukan dan telah mencapai hasilnya.

Beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi permasalahan siswa seorang guru BK harus menetapkan langkah-langkah dalam memberikan layanan

bimbingan dan konseling, agar permasalahan siswa dapat teratasi dan tujuan bimbingan dan konseling bisa tercapai.

6. Metode dan Teknik Bimbingan dan Konseling Islam

Metode dan teknik bimbingan dan konseling Islam adalah suatu cara konselor dalam memberikan bantuan kepada klien dalam rangka pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam digunakan teknik-teknik bimbingan kelompok dan konseling. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membantu klien dalam mengatasi masalah atau persoalan-persoalannya dengan cara pemecahan melalui kegiatan-kegiatan kelompok. Beberapa teknik bimbingan menurut Djalali (1986: 58-62):

- a) *Home room program* yaitu teknik bimbingan yang terdiri dari sekelompok orang dalam suatu pertemuan, dengan satu orang pembimbing yang bertanggung jawab penuh terhadap kelompok tersebut.
- b) *Karya Wisata* yaitu suatu teknik bimbingan dimana hal tersebut berfungsi sebagai rekreasi dan kegiatan belajar.
- c) *Diskusi kelompok* yaitu suatu cara dimana dapat bersama-sama mengutarakan masalahnya dan bersama-sama mencari alternatif solusinya.
- d) *Kerja kelompok* yaitu suatu teknik bimbingan dimana individu-individu yang dibimbing diberi kesempatan untuk dapat merencanakan sesuatu dan mengerjakannya secara bersama-sama.

- e) Psikodrama yaitu teknik bimbingan untuk mencari suatu pemecahan masalah yang dihadapi oleh individu sehubungan dengan konflik-konflik psikis mereka.
- f) Sosiodrama yaitu teknik dalam bimbingan untuk memecahkan masalah sosial yang dihadapi oleh individu dengan jalan bermain peran.
- g) *Remidial Teaching* yaitu bentuk bimbingan yang diberikan kepada individu untuk membantu memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang mereka hadapi.

Selain pelayanan bimbingan kelompok juga ada bimbingan secara individu yang biasa disebut dengan istilah konseling. Dalam bimbingan individu pada umumnya ada tiga teknik menurut Djalali (1986: 58-62) yaitu *directive counseling*, *non directive counseling*, dan *Electif counseling*. *Directive counseling* adalah konselor lebih banyak mengambil inisiatif dalam proses konseling, dengan berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya. *Non directive counseling* dalam teknik ini Konselor hanya menampung pembicaraan klien yang lebih banyak berperan adalah klien, sedangkan konselor lebih banyak memberikan masukan-masukan dan pengarahan. *Electif counseling* teknik ini adalah perpaduan dari kedua teknik diatas, dalam bimbingan dan konseling, konselor dapat menentukan metode yang digunakan dalam konseling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi klien yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islam dapat dilakukan dengan metode dan teknik bimbingan kelompok dan individu, hal ini disesuaikan dengan masalah masing-masing siswa.

B. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* bahwa religiusitas bentuk baku dari *religiositas* yang berarti pengabdian terhadap agama atau kesalehan (2007:61). Religiusitas berasal dari bahasa latin *Religio* yang berarti agama, kesalehan, jiwa keagamaan. Sedangkan religiusitas mengukur seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa banyak pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang di anutnya sehingga religiusitas dapat diartikan sebagai kualitas keagamaan (Nashori dkk, 2002: 71)

Religion diartikan sebagai suatu kumpulan tradisi kumulatif dimana semua pengalaman religius dari masa lampau dipadatkan dan diendapkan kedalam seluruh bentuk sistem bentuk ekspresi tradisional yang bersifat kebudayaan. Religi yang demikian itu dapat menyalurkan dan mengarahkan seluruh cinta dan keinginan seseorang untuk berpartisipasi terhadap yang Illahi (Cremers, 1995: 47). Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah kedalaman penghayatan keagamaan seseorang

dan keyakinan terhadap adanya tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga.

Hawari (1996: 23) menyebutkan bahwa religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci. Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi

2. Dimensi Religiusitas

Menurut Glock & Stark (dalam Ancok dkk, 1994: 78) ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu:

a) Dimensi keyakinan (*akidah*)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologi tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi

tidak hanya di antara agama-agama, tetapi sering kali juga di antara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

b) Dimensi praktik agama (*syariah*)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu:

- 1) Ritual, mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapakan para pemeluk melaksanakan.
- 2) Ketaatan, Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal, dan pribadi.

c) Dimensi Pengalaman atau Penghayatan

Dimensi ini berkaitan dengan seberapa jauh tingkat Muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan pengalaman religius. Dalam Islam dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terakbul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakkal, perasaan khusuk ketika melaksanakan sholat, perasaan

tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat al-qur'an, perasaan syukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.

d) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu berstandar pada keyakinan.

e) Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dalam hal ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakekatnya, dimensi konsekuensi ini lebih dekat dengan aspek social. Dimensi sosial adalah menifestasi ajaran agama dalam kehidupan

masyarakat, meliputi semua perilaku yang didefinisikan oleh agama (Rahmat, 1986:37).

Walaupun tak sepenuhnya sama, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan *akidah*, yaitu menunjuk seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran-kebenaran ajaran agamanya, yang menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rosul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar. Dimensi praktik agama di sejajarkan dengan *syariah*, yaitu menunjuk seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sesuai yang dianjurkan oleh agamanya seperti pelaksanaan sholat, puasa, zakat, haji, membaca alquran, doa, zikir, dan sebagainya. Dimensi pengalaman disejajarkan dengan *akhlak*, yaitu menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, seperti bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dimensi ini meliputi suka menolong, bekerjasama, berderma, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam dan sebagainya (Ancok dkk,1994: 80).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas

Thouless (1971: 34) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang yaitu:

- a) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial). Faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, dari pendidikan yang kita terima pada masa kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang di sekitar kita, dan berbagai tradisi yang kita terima dimasa lampau.
- b) Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai:
 - 1) Keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia (faktor alami). Pengalaman ini yang dimaksud faktor alami adalah seseorang menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah karena Allah SWT, misalnya seseorang sedang mengagumi keindahan laut, hutan dan sebagainya.
 - 2) Konflik moral (faktor moral), pada pengalaman ini seseorang akan cenderung mengembangkan perasaan bersalahnya ketika dia berperilaku yang dianggap salah oleh pendidikan sosial yang diterimanya, misalnya ketika seseorang telah mencuri dia akan terus menyalahkan dirinya atas perbuatan mencurinya tersebut karena jelas bahwa mencuri adalah perbuatan yang dilarang.
 - 3) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif), dalam hal ini misalnya ditunjukkan dengan mendengarkan

khutbah di masjid pada hari jumat, mendengarkan pengajian dan ceramah-ceramah agama.

- c) Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, ancaman kematian. Pada faktor ini, untuk mendukung ke empat kebutuhan yang tidak terpenuhi yang telah disebutkan, maka seseorang akan menggunakan kekuatan spiritual untuk mendukung, misalnya dalam ajaran agama Islam dengan berdoa meminta keselamatan dari Allah SWT.
- d) Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual), dalam hal ini berfikir dalam bentuk kata-kata sangat berpengaruh untuk mengembangkan sikap keagamaanya, misalnya ketika seseorang mampu mengeluarkan pendapatnya tentang yang benar dan yang salah menurut ajaran agamanya. Dapat disimpulkan bahwa religiusitas atau keberagamaan seseorang ditentukan oleh banyak faktor, tidak hanya keluarga yang mempengaruhi religiusitas seseorang yang sejak kecil mengenalkan atau tidak mengenalkan tentang agama, namun juga ada banyak faktor di luar sana yang mempengaruhi religiusitas seseorang seiring dengan pertumbuhan diri seseorang itu sendiri.

4. Meningkatkan Religiusitas

Istilah meningkatkan religiusitas siswa adalah meningkatkan rasa beragama dalam dimensi akidah, pengetahuan agama, praktik dan pengalaman keagamaan, seperti sholat, membaca alquran, akhlak ataupun sopan santun. Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain yaitu iman, Islam, dan ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya (Effendi, 2008: 12)

Agama dapat menyajikan kerangka moral sehingga seseorang dapat membandingkan tingkah lakunya. Agama yang dapat mengstabilkan tingkah laku dan biasa menerangkan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia. Agama menawarkan perlindungan dan rasa aman, khususnya bagi remaja yang sedang mencari eksistensi dirinya (Sarlito, 2013:133).

Menurut sutoyo (2013: 214) dalam meningkatkan religiusitas, bimbingan dan konseling islam dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

- a) Meyakinkan individu tentang hal-hal sesuai kebutuhan. Seperti posisi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, status manusia sebagai hamba Allah yang harus selalu patuh dan tunduk kepadaNya, tujuan Allah menciptakan manusia adalah agar manusia melaksanakan *amanah* dalam bidang

masing-masing sesuai ketentuan Allah dan sekaligus beribadah kepadaNya, fitrah yang dikaruniakan Allah kepada manusia berupa Iman dan taat kepadaNya, Iman bukan hanya diakui dengan mulut, namun diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, percaya bahwa hikmah dibalik musibah, ibadah, dan syariah yang ditetapkan Allah untuk manusia, suatu keharusan menanamkan akidah sejak dini. Tugas konselor hanyalah membantu, individu sendiri yang harus berupaya sekuat tenaga dan kemampuannya untuk hidup sesuai tuntunan agama.

- b) Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar. Dalam hal ini konselor mengingatkan kepada individu bahwa untuk selamat dunia akhirat maka ajaran agama harus dijadikan pedoman dalam setiap langkahnya, serta mengingat ajaran agama itu amat luas maka individu perlu menyisihkan sebagian waktu dan tenaganya untuk mempelajari ajaran agama secara rutin dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media. Peran konselor dalam tahap ini adalah sebagai pendorong dan pendamping bagi individu dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran agama, dengan demikian diharapkan secara bertahap individu mampu membimbing dirinya sendiri.

c) Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan Iman, Islam, Ihsan. Mengingat Iman bukan hanya ucapan, tetapi harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk ibadah *mahdhoh* dan *ghairu mahdhoh*. Konselor disini perlu mendorong dan membantu individu dalam memahami hal-hal berikut beserta aktualisasinya dalam kehidupan sehari-hari seperti:

- 1) Aktualisasi *rukun Iman* dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya beribadah kepada Allah, beribadah dengan niat yang tulus, menyerahkan semua kepada Allah, mematuhi apa yang diajarkan Allah melalui Alquran, mematuhi apa yang diajarkan Rasulullah dan seterusnya.
- 2) Aktualisasi *rukun Islam* dalam kehidupan sehari-hari seperti meninggalkan segala macam bentuk syirik, mengamalkan syariat yang dibawa oleh Rasulullah SAW, mendirikan sholat wajib dan sunah secara benar, ikhlas *infaq, zakat, shadaqah*. Melaksanakan puasa wajib dan sunah secara benar, menunaikan ibadah haji sesuai ajaran agama.
- 3) Aktualisasi *Ikhsan* dalam kehidupan sehari-hari. Seperti selalu berbicara dengan baik, sopan, bermanfaat, dan tidak berdusta. Menjauhkan diri dari penyakit hati seperti iri hati, sombong, riya, dan mudah marah. Menjauhkan diri dari perbuatan yang membahayakan seperti makan

dan minum secara berlebihan. Menjaga sikap sesama muslim jika bertemu memberi salam, menghormati dan penuh kasih sayang dengan sesama. Bersikap baik kepada orang tua, tidak mendurhakai, bertutur kata yang lembut, mendoakan yang baik, dan menjaga hubungan baik dengan sesama.

Hakikat manusia menurut konsep Islam adalah khalifatullah (pengembangan amanat Allah) dan terunggul dari makhluk-makhluk lainnya. Manusia dilengkapi dengan kemampuan akal, rasa, karsa. Sesuai fitrahnya manusia mempunyai nafsu, khilaf, lupa, sombong, dll. Selain sebagai makhluk pribadi, juga sebagai makhluk sosial, yang harus memelihara hubungan dengan sesama manusia, dengan Tuhan penciptanya, dengan alam sekitarnya, dan yang harus hidup berkeseluruhan di dunia, dan keseimbangan di akhirat. Secara potensial tahu apa yang diperbuatnya, tahu apa akibat perbuatannya. Maka seharusnya sebagai manusia dapat mencegah hal-hal tercela dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya, karena masih banyak orang yang hanya melakukan salah satu dari hal tersebut, contohnya taat beribadah namun masih saja melakukan kemaksiatan. Maka dari itu Allah menyuruh kita agar memiliki keyakinan terhadap agama secara keseluruhan dan tidak

setengah-setengah. Seperti yang di firmankan Allah dalam surat Al Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا
تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”. (QS. Al-Ankabut[29]: 208) (Depag, 2008)

Berdasarkan semua penjelasan yang telah dipaparkan di atas maka upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan religiusitas siswa atau remaja adalah dapat dimulai dari lingkungan keluarga yang kondusif, lingkungan pendidikan yang Islami dengan interaksi yang positif dan saling mendukung antar keluarga dan lingkungan sehingga kebutuhannya terpenuhi. Karena lingkungan yang Islami dimana remaja berkembang dan melakukan interaksi sosial, juga akan memberikan dampak yang baik bagi peningkatan religiusitas remaja.

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum sekolah SMA Pondok Modern Selamat

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Pondok Modern Selamat

Pondok Pesantren Modern Selamat didirikan oleh Bapak H. Slamet Soemadyo pada tanggal 27 Maret 1992, bertepatan dengan tanggal 22 Ramadhan 1412 H dan keberadaannya di bawah naungan Yayasan Wakaf Selamat Rahayu. Latar belakang didirikannya Pondok Pesantren Modern Selamat oleh pertumbuhan dan perkembangan manusia yang semakin pesat perlu adanya peningkatan mutu pendidikan agama, dewasa dalam bersikap agar tidak terbawa arus jenjang kehidupan yang semakin sulit, penuh persaingan yang tidak sehat akibat miskinnya kesadaran, maka dengan agama manusia akan cenderung lebih baik secara individu maupun sosial. Dalam pelaksanaannya Pondok Pesantren Modern Selamat tidak diwarnai dengan kepentingan golongan termasuk pembiayaannya serta kehidupan yang ada dalam lingkungan pondok. Sejak berdirinya sampai sekarang Pondok Pesantren Modern Selamat telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari sisi akademis maupun non akademis. Dari sisi akademis, hasil pembelajaran santri cenderung meningkat dan alumnusnya banyak yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dan telah berkiprah di masyarakat. Dari sisi non akademis, perkembangan

sarana dan prasarana dan kepercayaan masyarakat juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Sumber: Tata Usaha, *Sejarah Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal* :1992).

Di Pondok Pesantren Modern Selamat terdapat dua sekolah yang telah berstandar Nasional yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Tujuan dilaksanakan pendidikan sesuai konstitusional adalah membentuk manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dengan harapan menjadi manusia berkualitas prima yang dapat mengabdikan dirinya kepada bangsa dan negara secara tulus ikhlas dan penuh rasa bertanggung jawab. Tujuan secara institusional adalah untuk membentuk anak didik yang berakhlakul karimah yang dapat hidup di tengah laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Pembelajaran di SMA Pondok Modern Selamat Kendal mengikuti kurikulum yang berlaku dari Kementrian Pendidikan Nasional dengan penambahan kurikulum pesantren. Sehingga alumninya dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi umum maupun keagamaan (Sumber: Tata Usaha, *Sejarah Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal* :1992).

2. Letak Geografis

Secara geografis, Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal terletak di tempat yang strategis karena terletak di jalur

utama pantura Semarang – Jakarta. Tepatnya di Jl. Soekarno Hatta KM 3 Desa Jambearum, Kec. Patebon, Kab. Kendal, Jawa Tengah, sehingga mudah untuk diakses oleh santri dengan alat transportasi darat (Sumber: Tata Usaha, *Letak Geografis Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal* :1992).

3. Visi dan Misi Sekolah

Agar tercipta sekolah yang memiliki kualitas dan kuantitas yang baik, maka sekolah harus mempunyai visi, misi dan tujuan sekolah yang jelas, karena tanpa visi, misi dan tujuan yang jelas, maka sekolah tidak akan mampu berkembang dengan baik dan tidak akan tahu apa apa yang akan menjadi tujuannya.

Untuk itu, SMA Pondok Modern Selamat Kendal, mempunyai visi, misi untuk menjadi sekoah yang unggul. Visi SMA Pondok Modern Selamat Kendal yaitu terwujudnya insan pendidikan yang beriman, taqwa, terampil, berbudaya, dan berjati diri Indonesia serta mampu berkompetisi secara global, sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

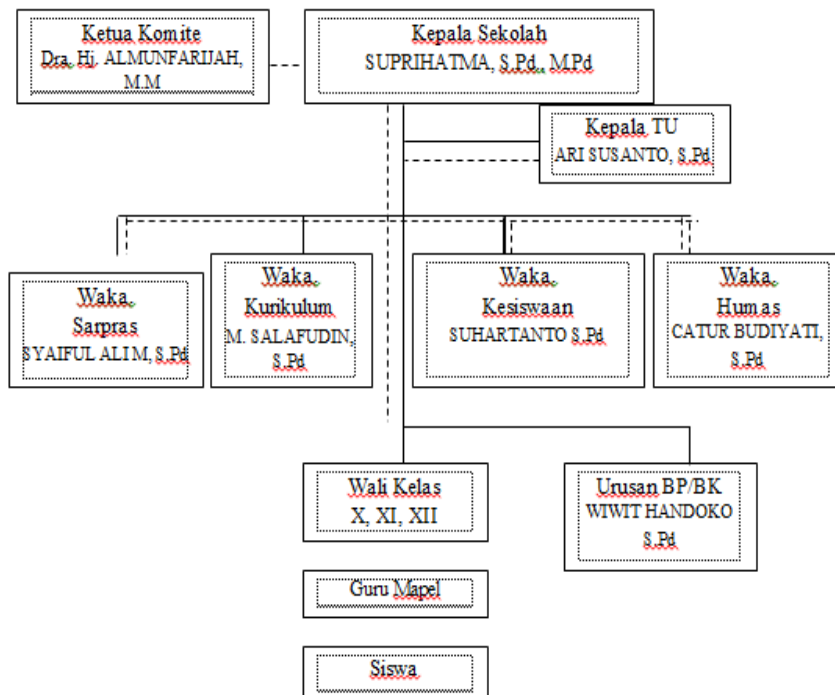
- a) Mengaplikasikan nilai-nilai agama dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar (PBM) secara professional bertaraf internasional.yang berorientasi pada peningkatan akademik dan non akademik.
- c) Melaksanakan pemberdayaan peran serta warga sekolah dalam kegiatan pendidikan.

- d) Melakukan peningkatan mutu pendidikan dengan mengoptimalkan seluruh potensi sekolah (Sumber: Tata Usaha, *Visi Misi SMA Pondok Modern Selamat Kendal* :1993).

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam sebuah lembaga sangatlah penting, untuk menjadi sekolah yang baik, sekolah harus mempunyai struktur organisasi yang di dalamnya terdapat orang-orang yang berkompeten di bidangnya dan bertanggung jawab atas tugasnya dalam melaksanakan jalannya kependidikan di sekolah.

Gambar 1
Struktur Organisasi



(Sumber: Tata Usaha, *Struktur Organisasi SMA Pondok Modern Selamat Kendal* :2018).

5. Keadaan Guru dan Siswa

a) Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu faktor dominan yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, karena di tangan gurulah terletak tanggung jawab kegiatan pendidikan dan pembelajaran bagi siswa-siswanya. Adapun

guru di SMA Pondok Modern Selamat Kendal berjumlah 24 orang dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 1

Daftar Nama Guru SMA Pondok Modern Selamat Kendal

No.	Nama	Mata Pelajaran/ Jabatan
1	Suprihatma, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
2	Suhartanto, S.Pd	Wakasek Kesiswaan
3	Syaiful Ali M, S.Pd	Wakasek Sarpras
4	M. Salafudin, S.Pd	Wakasek Kurikulum
5	Any Masyrifah, S.Pd	Pendidikan Matematika
6	Sulchanudin, S.Pd	Pendidikan bahasa arab
7	Suraningsih, S.Pd	Pendidikan Ekonimi
8	Taufik Rohman, S.Pd	Pendidikan Geografi
9	Aditya Kristiawan, S.Pd	Pendidikan Jasmani Kesehatan
10	Umi Erniasih, S.Pd	Pendidikan Sejarah
11	Ana Nugraheni Izzati, S.Pd	Sosiologi dan Antropologi
12	Ari Susanto, S.Pd	Teknologi Pendidikan
13	Lilik Kurniawati,	Pendidikan Biologi

	S.Pd	
14	Ahmad Muarif, S.Pd	Politik dan Kewarganegaraan
15	Novi Puji Lestari, S.Pd	Pendidikan Kimia
16	Catur Buduyati, S.Pd	Pendidikan Bahasa Inggris
17	Fitriyani, S.Pd	Pendidikan Bahasa dan Sastra
18	Siti Lestari, S.Pd	Pendidikan Bahasa dan Sastra
19	Hermawan, S.Pd	Seni Kriya
20	Ahmad fauzan, S.Pd	Pendidikan Matematika
21	Renata, S.Pd	Pendidikan Sejarah
22	Slamet Widodo, S.Pd	Pendidikan Bahasa Arab
23	Wiwit Handoko, S.Pd	Bimbingan Konseling Islam
24	Nurul Aeni, S.Pd	Pendidikan Matematika

(Sumber: Tata Usaha, *Guru SMA Pondok Modern Selamat Kendal* : 2018).

b) Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari kordinator TU SMA Pondok Modern Selamat Kendal, jumlah keseluruhan siswa yang ada di SMA Pondok Modern Selamat Kendal 419 siswa tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 2
Jumlah siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal

No	Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jml Total
		Jml Siswa		Jml Siswa		Jml Siswa		
		IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	
1	2018/2019	96	64	66	52	101	40	419

(Sumber: Tata Usaha, *Siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal* : 2018).

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung berhasilnya proses pendidikan dan pembelajaran, di samping ada faktor lain seperti pendidik, peserta didik, tujuan dan lingkungan. Yang dimaksud penulis dengan sarana dan prasarana di sini adalah semua alat dan kelengkapan untuk mendukung proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana tersebut yang ada di SMA Pondok Modern Selamat Kendal adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Keadaan sarana dan prasarana SMA Pondok Modern Selamat Kendal

No	Jenis	Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Ruang Kelas	15	-	-	15
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1

3	Ruang Guru	2	-	-	2
4	Ruang Ruang TU	1	-	-	1
5	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
6	Ruang UKS	1	-	-	1
7	Ruang Koperasi/Toko	1	-	-	1
8	Ruang Lab. Komputer	1	-	-	1
9	Ruang Lab. Bahasa	1	-	-	1
10	Ruang Lab. MIPA	1	-	-	1
11	Ruang BP/BK	1	-	-	1
12	Tempat Ibadah/Masjid	1	-	-	1
13	Kamar Mandi/WC Guru	2	-	-	2
14	Kamar Mandi/WC Siswa	11	5	-	16
15	Ruang/Gudang	1	-	-	1
16	Komputer TU	1	-	-	1
17	Komputer Laboratorium	1	-	-	1
18	Meja Guru/Karyawan	48	-	-	48
19	Meja/Kursi Siswa	258	42	-	300
20	Meja Tamu	3	-	-	3

21	Kursi Guru/Karyawan	48	-	-	48
22	Tempat Sampah	30	-	-	30

(Sumber: Tata Usaha, *Sarpras SMA Pondok Modern Selamat Kendal* :1993).

7. Peraturan Tata Tertib Sekolah

Di dalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan, karena dalam suatu sekolah tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Tata tertib sekolah adalah ketentuan yang mengatur siswa di sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggaran yang terjadi. Tata tertib dimaksudkan untuk mengarahkan siswa ke dalam suatu kondisi dengan menekankan kedisiplinan, perilaku dan pembentukan mental untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang optimal, untuk menjadikan siswa yang disiplin, peraturan tata tertib sekolah juga diterapkan di SMA Pondok Modern Selamat Kendal, adapun isi dari tata tertib tersebut meliputi (Sumber: Tata Usaha, *Tata Tertib SMA Pondok Modern Selamat Kendal* :1993):

a) Kewajiban

- 1) Siswa wajib sampai sekolah pukul 05.50 (pagi hari).
- 2) Siswa wajib membaca Asmaul Khusna , menyanyikan lagu wajib Nasional, Mars Pondok, Hymne Pondok, dan Mufrodad saat pagi hari.

- 3) Siswa wajib bersikap tawadhu'.
- 4) Siswa wajib menghormati orang yang lebih tua.
- 5) Siswa putra diwajibkan berpenampilan rambut rapi (tidak gondrong) sesuai dengan standar.
- 6) Siswa wajib berpakaian rapi dengan atribut yang sudah ditentukan ketika belajar mengajar.
- 7) Siswa yang tidak masuk kelas atau meninggalkan kelas harus mendapat ijin dari kepala sekolah atau petugas yang ditunjuk.
- 8) Siswa diharuskan mewujudkan 8k (kebersihan, kerapahian, keindahan, ketertiban, keamanan, kenyamanan, ketentraman, dan kedamaian).
- 9) Siswa diwajibkan menjadi salah satu anggota Pramuka dan atau PMR
- 10) Siswa diharuskan mengikuti minimal salah satu ekstrakurikuler yang sesuai bakat minatnya di pondok.
- 11) Siswa diharuskan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, memiliki rasa peduli dan memiliki terhadap fasilitas dan lingkungan pondok.
- 12) Siswa diwajibkan membiasakan pola hidup sehat di pondok.
- 13) Siswa diharuskan melunasi biaya operasional paling lambat tanggal 10 setiap bulannya serta biaya lain yang telah ditentukan.

- 14) Siswa ijin perpulangan harus sesuai prosedur yang telah ditentukan.
- 15) Siswa wajib mengikuti sholat berjamaah 5 waktu dimasjid
- 16) Siswa dianjurkan membaca Al-quran setelah melaksanakan sholat.

b) Larangan

- 1) Siswa dilarang merusak fasilitas sekolah
- 2) Siswa dilarang kembali ke asrama di waktu jam aktif belajar
- 3) Siswa dilarang mencemarkan nama baik sekolah untuk kepentingan pribadi, golongan dan pihak lain.
- 4) Siswa dilarang mengancam, menghina, dan menganiaya sesama siswa, guru, atau karyawan
- 5) Siswa dilarang membawa barang yang dilarang oleh sekolah.
- 6) Siswa dilarang membawa atau menyimpan barang-barang seperti rokok, minuman keras, hp, obat-obatan terlarang, senjata tajam dan hal-hal yang berhubungan dengan pornografi dan pornoaksi.
- 7) Tidak membuat gaduh lingkungan sekolah.

c) Sanksi

- 1) Teguran dan pembinaan lisan

- 2) Pengulangan pasca pembinaan pelanggaran maka akan dikenakan sanksi bakti sosial disekolah atau asrama atau penugasan dari guru dan dikomunikasikan kepada orang tua/ wali santri
- 3) Pemanggilan orang tua/wali
- 4) Skorsing dalam waktu tertentu.
- 5) Dikembalikan ke orang tua/ dikeluarkan.

B. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal

1. Kondisi Religiusitas Siswa di SMA Pondok Modern Selamat

Di lingkungan sekolah, kondisi religiusitas dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain yaitu keyakinan (ideologi), aspek peribadatan atau praktek agama (ritualistik), aspek pengamalan, aspek pengetahuan dan konsekuensi. Yang mana dari serangkaian aspek-aspek religiusitas tersebut dapat mengetahui tingkat religiusitas seseorang.

Bapak Suprihatna selaku kepala sekolah mengatakan bahwa kondisi religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal masih bisa dikatakan baik, karena siswa dapat mengikuti segala kegiatan yang tercermin dalam aspek religiusitas seperti aspek keyakinan atau keimanan, melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah diatur, seperti sholat lima waktu wajib berjamaah, kajian kitab dan jika dilihat

dari pengamalan (akhlak) bisa dikategorikan baik, karena penerapan sikap *tawadhu'* yang sudah menjadi budaya di lingkungan Pondok Modern Selamat Kendal. Namun memang masih terdapat beberapa siswa yang memiliki kualitas keagamaan yang rendah, itu juga dilihat dari beberapa aspek religiusitasnya seperti keyakinan/iman yang lemah, kurangnya semangat dalam melaksanakan praktek-praktek ibadah, kemudian dari aspek pengamalan/Akhlak juga masih sangat kurang baik seperti tidak mau menerapkan sikap *tawadhu'* terhadap teman atau orang yang lebih tua, bahkan masih ada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh beberapa siswa seperti bolos sekolah, keluar lingkungan pondok tanpa ijin dengan melompati pagar sekolah, menyalahgunakan obat-obatan meskipun itu obat ringan. Seperti halnya yang diungkapkan bapak suprihatna selaku kepala sekolah.

“Sebenarnya kondisi religiusitas siswa disini masih tergolong baik mas, kondisi religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal masih bisa dikatakan baik, karena siswa dapat mengikuti segala kegiatan yang tercermin dalam aspek religiusitas seperti keyakinan atau keimanan, dalam arti mereka percaya terhadap rukun iman, percaya adanya pahala dan dosa sehingga mereka dapat membedakan perbuatan mana yg baik dan mana yang buruk. Kemudian dalam aspek praktik agama seperti wajib sholat berjamaah lima waktu, kajian kitab, kemudian budaya sikap *tawadhu'* kepada teman atau bapak ibu guru, walaupun memang masih ada sebagian kecil dari siswa ini kualitas religiusitasnya rendah, itu biasanya karena dulu sebelum masuk disini kurangnya mendapat pendidikan

dasar agama yang kuat, dan faktor lingkungan atau teman bermain sehingga berpengaruh pada sikapnya”
(Wawancara Bapak Suprihatma tanggal 16 Mei 2019)

“Contoh perilaku yang diakibatkan rendahnya kualitas keagamaan mereka adalah tidak menjalankan kewajiban agama seperti sholat, membaca Alquran, puasa dan ibadah lain yang dianjurkan atau yang wajib dilaksanakan, adapun hal-hal lain yang masih saja dilakukan adalah, membolos, mencuri, merokok, menyalahgunakan obat-obatan, meskipun itu obat ringan ya seperti meminum obat batuk dalam jumlah banyak. Perilaku tersebut biasanya adalah perilaku yang sudah biasa mereka lakukan ketika masih di bangku SMP atau sebelum masuk di SMA Pondok Modern Selamat Kendal, namun anak-anak yang seperti itu bagian kecil atau oknum saja” (Wawancara Bapak Suprihatma tanggal 16 mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kondisi religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal masih dikategorikan baik, karena siswa dapat mengikuti segala kegiatan yang tercermin dalam aspek religiusitas terutama dalam aspek praktik ibadah seperti kegiatan-kegiatan agama dan budaya yang ada di SMA Pondok Modern Selamat Kendal para siswa dapat mengikuti dengan baik, namun masih ada sebagian kecil siswa yang memiliki perilaku negatif seperti, tidak merasa dosa ketika tidak melaksanakan kewajiban ibadah, mencuri, membolos, merokok, dan menyalahgunakan obat, dimana perilaku tersebut sudah menjadi kebiasaan dari mereka masih duduk di bangku

SMP yang akhirnya terbawa ketika masuk di SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas X dan XI pada tanggal 16 Mei 2019 terkait kondisi religiusitas siswa dapat diuraikan bahwa peserta didik kelas X dan XI merupakan siswa yang memiliki religiusitas rendah, terutama dalam aspek religiusitas seperti seperti aspek keyakinan, praktik agama, pengamalan atau akhlak, pengetahuan agama, seperti contoh perilaku yang dilakukan yaitu tidak merasa dosa ketika tidak melaksanakan kewajiban ibadah, mencuri, membolos, merokok, dan menyalahgunakan obat. Peneliti melakukan wawancara kepada 20 siswa yang cenderung memiliki religiusitas yang lemah dan peneliti mendapatkan informasi tersebut dari guru BK dengan melihat dari catatan kasus yang pernah dilakukan siswa tersebut, selain itu siswa tersebut juga bersedia untuk di wawancarai oleh peneliti sehingga mudah untuk menggali informasi terkait rendahnya pengetahuan agama yang dimiliki sehingga melakukan perbuatan negatif yang pernah dilakukanya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, pihak pengasuh asrama, kepala madrasah dan para siswa, bahwa terdapat aspek-aspek religiusitas yang ada di SMA Pondok Modern Selamat Kendal adalah:

a) Aspek Keyakinan

Aspek keyakinan menjadi pengaruh paling dasar terhadap tingkat religiusitas siswa karena dengan memiliki keyakinan yang teguh percaya dengan adanya *dzat* Allah SWT, yakin terhadap ciptaan Allah, dan yakin terhadap ketentuan yang di perintah Allah SWT. Dimana keyakinan tersebut harus diberikan oleh orang tua dalam pendidikan dasar agama, namun sebagian dari orang tua siswa tidak memberikan pendidikan dasar tersebut sehingga anak kurang dalam memahami ketuhanan dan memahami tentang suatu hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan sesuai ketentuan agama. Misalnya dalam hal keimanan seperti mengamalkan rukun Iman dalam kehidupan di dunia. seperti halnya yang diuraikan Bapak Wiwit berikut selaku guru BK SMA Pondok Modern Selamat.

“Aspek keyakinan ini mas yang sangat berpengaruh, soalnya jika anak-anak sejak kecil di didik untuk yakin terhadap adanya tuhan, adanya Allah pasti mereka akan ingat Allah ketika ingin melakukan hal-hal yang tidak baik. Namun beberapa orang tua siswa kan bekerja dan pulang sore, bahkan ada beberapa yang hanya pulang satu minggu sekali atau sebulan sekali, orang tua mereka sangat sibuk sehingga anak-anak sedikit sekali mendapat perhatian atau pendidikan dasar agama, dan dalam hal keimanan seperti merasa bahwa segala tindakan yang dilakukan didunia ini diawasi oleh Allah SWT dan lain sebagainya. maka dari itu para orang tua yang bisa dikatakan sibuk ini akhirnya memasukan

anaknya di SMA Pondok Modern Selamat ini”
(wawancara Bapak Wiwit tanggal 28 Agustus 2018).

Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada peserta didik yang nama samarannya Doni. Doni merupakan kelas X jurusan IPS. Peneliti mendapatkan fakta bahwa religiusitasnya lemah terutama dalam aspek keyakinan. Siswa bernama Doni mengungkapkan bahwa dia merasa tidak yakin dengan semua aturan, ketentuan agama dan tidak terlalu paham dengan hukum agama, tidak memperdulikan adanya dosa, bahwa sesuatu yang memabokan dilarang oleh agama, dia hanya tau bahwa minuman yang diharamkan adalah minuman keras. Ia mengungkapkan sering menyalahgunakan obat, terutama obat batuk jenis sirup, dimana awalnya di ajak teman-temannya untuk meminum obat tersebut dalam jumlah banyak dalam sekali minum yang efeknya adalah seperti seseorang yang sedang mabok. Hal demikian seperti yang diungkapkan pada siswa yang nama samarannya Doni.

“Saya dulu memang cuek mas soal agama, bagi saya agama ya buat orang yang mau saja, saya gak perduli takdir, kalo mau meninggal ya meninggal aja, dan kalo masalah kenakalan saya bahkan dulu pernah minum obat batuk cair mas, sekali minum banyak bisa 10 sampai 15 saset, awalnya pusing dan lama-lama nge-fly mas. Itu dulu waktu masih SMP dan belum masuk sini mas, tapi sekarang jarang karena pengawasanya ketat, pernah sesekali tapi ketahuan guru mas, akhirnya gak coba-coba lagi disini. Itu mungkin efek karena saya gak ngaji mas jadi saya cuek aja. tapi saya disini mendapat pemahaman mas dari guru bk tentang balasan yang kita perbuat di

dunia akan di balas di akhirat, sehingga saya juga takut kalo mau melakukan itu lagi” (wawancara Doni kelas X jurusan IPS tanggal 16 Mei 2019).

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang nama samaranya Fendi kelas X jurusan IPS. Ia mengungkapkan bahwa segala perbuatan kenakalan yang dilakukan itu merupakan sebuah kewajaran bagi seorang remaja. Karena suatu saat pasti juga akan taubat. Ia tidak merasa bahwa kenakalan yang ia lakukan seperti mencuri, berkelahi dan lain sebagainya itu sebenarnya dilihat oleh Allah dan akan mendapatkan balasan dosa di akhirat nanti.

“Masa remaja rugi mas kalo gak nakal, masalah dosa urusan nanti kalo tua juga tobat mas, ya pokoknya asal kita seneng ya kita lakuin mas, asalkan aman ya gak masalah misalnya mencuri kan gak ada yang lihat mas” (wawancara Fendi kelas X jurusan IPS tanggal 16 Mei 2019).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama samaran Adit, ia mengungkapkan bahwa ketika melakukan perbuatan yang tidak baik seperti minum-minuman keras ia tidak merasa diawasi adanya tuhan atau malaikat yang mencatat perbuatan baik atau buruknya. Karena selama ia melakukan hal tersebut merasa aman-aman saja tidak ada yang menegur. Namun ia mengungkapkan bahwa perilaku tersebut dilakukan sebelum masuk di SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

“Saya merasa aman-aman saja mas ketika minum-minuman dulu waktu SMP sama temen-temen, karena ketika saya minum pun tidak ada balasan seperti yang di terangkan guru-guru” (wawancara Adit kelas X jurusan IPS tanggal 16 Mei 2019).

Berbeda dengan wawancara sebelumnya, peneliti melakukan wawancara dengan siswa bernama samaran Gofur, ia mengungkapkan bahwa rasa ketidak percayaan muncul ketika tau bahwa orang tuanya mau bercerai, ia merasa sangat terpukul hatinya saat itu, ia selalu bertanya-tanya pada diri sendiri apakah tuhan itu ada, karena ia merasa tuhan tidak menolongnya ketika orang tuanya ingin bercerai.

“Saya dulu pernah merasa tidak percaya dengan adanya tuhan, karena waktu itu orang tua saya ingin bercerai, saya merasa tuhan tidak menolong saya, namun saat saya sekolah disini akhirnya saya bertemu dengan banyak orang baik, bapak ibu guru yang baik, sehingga perasaan saya itu akhirnya bisa hilang, dan saya ambil hikmah dari permasalahan itu” (wawancara Gofur kelas X jurusan IPS tanggal 16 Mei 2019).

b) Aspek Praktik Ibadah

Praktik ibadah juga termasuk dalam aspek religiusitas bagi siswa SMA Pondok Modern Selamat, dimana itu menentukan seberapa religius siswa tersebut. Beberapa siswa yang memiliki keberagamaan atau religiusitas yang rendah dan itu bisa dilihat dalam praktik ibadahnya, seperti sholat, puasa, membaca Alquran, dan praktik-praktik ibadah lainnya

yang biasanya kurang memiliki semangat dalam melaksanakannya, dengan sering meninggalkan sholat wajib, tidak mau membaca alquran atau puasa ramadhan. Seperti halnya yang diungkapkan Bapak Kasmuri berikut selaku pengasuh asrama SMA Pondok Modern Selamat.

“Sebenarnya tingkat religiusitas beberapa siswa disini itu juga bisa dilihat dari aspek pelaksanaan ibadahnya, saya sebagai pengasuh asrama terkadang melihat siswa tidak melaksanakan sholat wajib berjamaah di masjid dan tadarus setelah sholat, bahkan beberapa tidak puasa ketika bulan ramadhan karena memang mereka malas, dengan mengeluarkan berbagai alasan, namun karena sudah menjadi aturan maka akan mendapat pembinaan untuk yang ketahuan tidak melakukan kegiatan yang sudah diwajibkan tersebut” (wawancara Bapak Kasmuri tanggal 28 Agustus 2018).

Sedangkan Rizky (nama samaran) mengungkapkan bahwa dia dimasukan ke SMA Pondok Modern Selamat ini karena memang ketika dirumah malas beribadah seperti sholat dan mengaji, ia terbiasa bermain bersama-sama temanya sampai larut malam ketika dulu masih SMP, karena orang tuanya yang sibuk sehingga jarang diperhatikan dan mengawasinya. Itu juga membuktikan bahwa praktik ibadahnya perlu ditingkatkan.

“Orang tua saya sibuk mas, kadang-kadang jika mama bapak gak pulang ya paling cuma ada nenek saya, orang tua saya tidak suka kalo saya gak sholat, mengaji, apalagi kalo pas saya main ketahuan pulang malem pasti marah-marah, akhirnya saya dimasukin sekolah sini biar dapat

pendidikan agama, terus pengawasinya juga 24 jam mas” (wawancara Rizky kelas X jurusan IPS tanggal 16 Mei 2019).

Berbeda dengan narasumber sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat masalah pada aspek pengetahuan agama, praktik ibadah, aspek pengalaman dan aspek konsekuensi yang dirasakannya tersebut oleh siswa bernama Rahman (nama samara), namun selain dari aspek religiusitas juga terdapat pengaruh lain yaitu pergaulan dari teman. Dia mengakui jika kualitas keagamaanya sangat sedikit sekali, dari kecil dia jarang sekali mendapat pendidikan agama oleh orang tua, dia pernah sekolah agama namun keluar waktu masih kelas 2 *ibtida'*. Ia merasa membutuhkan pendidikan agama yang lebih untuk sekarang, dia menyesal pernah keluar dari sekolah agama yang membuatnya kurang dalam pengetahuan agama. Bahkan dia sendiri yang meminta untuk bisa masuk di pondok pesantren agar dia bisa memperbaiki dirinya dan memiliki agama yang kuat.

“Dulu waktu saya SD pernah sekolah madrasah sore mas, tapi saya keluar karena males mas, banyak temen-temen saya yang keluar akhirnya saya juga ikut keluar, kalo masalah dimarahi orang tua ya pasti mas awalnya, nah pas udah masuk smp saya merasa malu mas, waktu itu ada praktek sholat sama baca Alquran saya gak bisa akhirnya saya minta masuk pondok lagi sama bapak saya, tapi syaratnya harus bener rajin mas, ngikutin kegiatan yang ada di sini, makanya saya beruntung disini di ajarin sama bapak ibu guru yang mau ngajarin saya

baca Alquran” (wawancara Rahman kelas XI jurusan IPS tanggal 16 Mei 2019).

Selain dengan Zaky, peneliti juga melakukan wawancara dengan Andi (nama samaran), dengan melakukan wawancara dengan Andi peneliti menyimpulkan bahwa aspek praktik ibadah yang rendah seperti dalam pelaksanaan ibadah sholat atau puasa. mempengaruhi tingkat religiusitasnya. Dia sering sekali meninggalkan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat, puasa ketika Ramadhan. Dia mengungkapkan bahwa dia malas melakukan ibadah tersebut karena tidak kuat menahan lapar, dia terkadang makan ketika pulang sekolah yaitu pukul satu siang di asrama secara sembunyi-sembunyi, dan tak jarang dia membatalkan puasanya itu bersama teman-temanya di kamar.

“Saya dari dulu waktu SMP sampai sekarang masuk pondok belum pernah puasa Ramadhan satu bulan penuh mas, saya tidak terbiasa mas, kadang saya makan kalo pas pulang sekolah, karena di kamar saya punya stok mie instan, kadang di makan sendiri ngumpet mas, tapi kadang ada temen yang minta makan bareng” (wawancara Andi kelas XI jurusan IPA tanggal 16 Mei 2019).

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa bernama samaran Zaky (nama samaran). Zaky merupakan siswa kelas X jurusan IPS ini mengungkapkan bahwa bahwa kualitas ibadahnya sangat kurang, terutama

dalam hal sholat, puasa dan membaca Alquran, dia menganggap hal itu biasa saja karena ibadah yang dia tinggalkan hanya akan berimbas pada dirinya, asal tidak merugikan orang lain. seperti mencuri atau memukul orang lain. Ini membuktikan aspek religiusitas dalam praktik ibadah dan aspek pengetahuan agama sangat kurang.

“Dari kecil saya tidak pernah ikut sekolah agama mas jadi tidak terlalu paham sholat yang bener itu kaya apa, makanya saya kadang-kadang tidak ikut sholat berjamaah di masjid, walaupun sebenarnya disinikan aturanya wajib berjamaah lima waktu, makanya saya ngumpet mas, kadang di WC atau di tempat-tempat yang jarang di lalui guru, karena kalo ketahuan, nanti saya dihukum” (wawancara Zaky kelas X jurusan IPS tanggal 16 Mei 2019).

c) Aspek pengalaman

Aspek pengalaman juga terdapat dalam dimensi religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat. Akan terjadi perbedaan antara siswa yang melakukan kegiatan keagamaan dengan sungguh-sungguh dan siswa yang melakukan kegiatan keagamaan dengan perasaan terbebani. Siswa yang melakukan dengan sungguh-sungguh akan lebih merasa senang dan bahagia ketika melakukan kewajiabn ibadah, namun untuk siswa yang melakukan dengan hanya untuk menggugurkan kewajiban aturan mereka merasa berat dalam hal pelaksanaan ibadah. Seperti halnya yang

diurutarakan Bapak Wiwit berikut selaku guru BK SMA Pondok Modern Selamat.

“Pengalaman dalam ibadah pasti terdapat perbedaan antara siswa yang mengerjakan ibadah dengan hati yang ikhlas dan siswa yang mengerjakan dengan perasaan beban, karena bagi mereka yang melaksanakan dengan hati ikhlas pasti akan merasakan kenyamanan dalam hati, merasa dekat dengan Allah dan lain sebagainya, namun bagi siswa yang melaksanakan kegiatan keagamaan atau ibadah dengan hati terbebani pasti akan merasa malas, bahkan beberapa dari mereka sering tidak mengikuti kajian atau sholat yang akhirnya kami beri pembinaan agar mereka sadar dan sedikit-demi sedikit mau untuk melaksanakan ibadah dan kegiatan yang sudah diwajibkan” (wawancara Bapak Wiwit tanggal 28 Agustus 2018)

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Farah (nama samaran), ia mengungkapkan bahwa perasaan yang ia alami setelah menjalankan ibadah terutama sholat adalah hati merasa tenang, kemudian merasa mudah ketika menghadapi suatu masalah.

“Yang saya senang dari setelah melakukan ibadah khususnya sholat adalah merasa hati ini tenang mas, merasa lega, entah apa yang membuat seperti itu tapi yang pasti senang aja gitu, terus kalo pas lagi ada masalah juga hati tetep tenang dengan berdoa sama Allah” (wawancara Farah kelas XI jurusan IPA tanggal 16 Mei 2019).

Hampir sama dengan wawancara sebelumnya, siswi yang bernama samaran Muna ini mengungkapkan adanya ketenangan hati setelah menjalankan ibadah-ibadah yang ia

lakukan seperti sholat dan membaca Alquran, perasaan yang ia alami adalah merasa tenang, merasa dekat dengan Allah, merasa doanya sering terkabul.

“Kalo saya ya mas, kalo abis sholat sama baca Alquran tuh, merasa tenang merasa dekat sama Allah, dan saya juga kadang merasa doa saya suak terkabul ketika memiliki hajat mas” (wawancara Muna kelas XI jurusan IPA tanggal 16 Mei 2019).

Berbeda dengan wawancara sebelumnya, siswa bernama samaran Fahmi ini mengungkapkan perasaan ketika melkukan ibadah biasa saja, tidak merasakan peruubahan apapun atau dampak yang dirasakan, ia juga mengakui bahwa ia sering tidak *khusu'* sehingga ia tidak merasakan perubahan apapun didalam hatinya.

“Dari ibadah yang saya lakukan ya saya biasa aja mas, yang penting sudah menggugurkan kewajiban aja mas, saya memang merasa banyak tiodak *khusu'* nya si mas kalo sholat, kadang suka kepikiran hal-hal yang tidak penting, mungkin itu yang mengakibatkan saya tidak merasakan akibat dari manfaat sholat” (wawancara Fahmi kelas XI jurusan IPS tanggal 16 Mei 2019).

Hampir sama dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Fahmi, siswa bernama samaran Gino mengungkapkan bahwa tidak merasakan dampak didalam hatinya setelah melakukan kewajiban ibadah karena tidak pernah *khusu'* dalam sholat.

“Saya juga merasa tidak ada merasakan apapun ketika sholat atau setelah sholat, mungkin sama seperti Famhi mas, saya juga sulit sekali khusu’ dalam sholat makanya biasa aja ketika sedang ada masalah terus hati saya was was, dan pas di bawa sholat ya tetep aja was was” (wawancara Gino kelas XI jurusan IPS tanggal 16 Mei 2019).

d) Aspek pengetahuan Agama

Pengetahuan Agama menjadi salah satu aspek religiusitas terhadap tingkat keberagamaan siswa di SMA Pondok Modern Selamat. Semakin dalam pengetahuan Agama yang dimiliki siswa maka akan semakin giat dan semangat dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranNya ibadah dan pengetahuan tersebut dapat membimbing dan menuntunya dalam berperilaku sehari-hari. Seperti halnya yang diutarakan Bapak Kusnadi berikut selaku guru BK SMA Pondok Modern Selamat.

“Pengetahuan Agama termasuk pengaruh penting terhadap religiusitas siswa mas, karena biasanya semakin dalam anak itu tau tentang agama, pasti dia sedikit-demi sedikit akan memperbaiki perilakunya, namun ada juga siswa yang malas belajar memperdalam agama dengan tidak ikhlas, maka yang ada hanya sekedar lewat saja tidak masuk ke dalam otak. Karena sebenarnya ilmu itu kan bisa membimbingnya dalam kehidupan sehari-hari” (wawancara Bapak Kusnadi tanggal 28 Agustus 2018).

Wawancara yang peneliti lakukan kepada peserta didik yang nama samarannya Farhan yang merupakan siswa kelas XI jurusan IPS. Peneliti menemukan fakta bahwa aspek pengetahuan Agama yang rendah juga terjadi pada Farhan. Dia mengungkapkan bahwa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua karena orang tuanya sibuk bekerja, sehingga pendidikan dasar agamapun sangat sedikit sekali ia dapatkan, ia mudah terjerumus oleh teman-temannya yang terkadang melakukan hal-hal yang negatif, seperti merokok dan membolos sekolah. Demikian kutipan wawancara peneliti dengan peserta didik yang nama samarannya Farhan.

“Saya dulu sebelum masuk disini atau pas SMP jarang sekali mendapat perhatian bapak ibu saya mas, mereka sibuk kerja, saya pernah sekolah agama kalo sore tapi keluar karena sering bolos juga ikut-ikutan sama teman saya, sering juga diajakin merokok” (wawancara Farhan kelas XI jurusan IPS tanggal 16 Mei 2019).

Wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa yang nama samaran Anton, dia mengatakan bahwa pengetahuannya tentang agama sangat kurang, karena orang tuanya sibuk dengan urusannya masing-masing, orang tuanya bercerai yang dampaknya adalah pada kondisi psikologisnya, bahkan ia sempat hampir tidak percaya dengan tuhan ketika mengetahui orang tuanya bercerai, bingung dengan keadaanya itu yang menjadikan dia malas beribadah, dan belajar tentang agama dan lebih memilih mencari sesuatu yang dapat menghibur

dirinya, namun yang terjadi adalah ketika menemukan teman yang memiliki perilaku negatif, menjauhkan dia dari agama, seperti praktik-praktik ibadah yang ia lakukan pun sangat jarang dilakukan. Kemudian mencuri, merokok, berbuat onar seperti tawuran dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek dimensi religiusitas yang perlu ditingkatkan dalam diri siswa yang bernama samaran Anton yaitu Aspek Keyakinan, pengetahuan Agama, Peraktik Agama, Aspek pengalaman. Selain itu juga pengaruh yang terjadi oleh keluarga dan pergaulan.

“Orang tuaku gak pernah ngajarin tentang agama mas, ya dulu pernah waktu kecil sebelum orang tua saya bercerai waktu SMP kelas satu, aku bingung mas ketika saya tau itu, saya harus kemana, ikut siapa, akhirnya aku lampiaskan ke temen-temenku mas, diajari merokok, mencuri helm, tawuran juga pernah dulu” (wawancara Anton kelas X jurusan IPS tanggal 16 Mei 2019).

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Anwar (nama samaran), ia mengungkapkan bahwa sejak kecil tidak pernah disekolahkan di sekolah agama atau madrasah, orang tuanyapun sibuk bekerja sehingga pemahaman tentang keagamaan sangat sedikit sekali.

“Orang tua sibuk mas, saya sejak kecil belum pernah disekolahkan di sekolah agama atau madrah, dan baru SMA ini saya dimasukan ke sekolah yang langsung ada pondoknya” (wawancara Anwar kelas XI jurusan IPS tanggal 16 Mei 2019).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa bernama samaran Ilham, ia mengungkapkan bahwa seringnya bolos sekolah terutama di waktu pelajaran PAI membuat dia kurang dalam memiliki pengetahuan tentang agama. Ketika SMP dia sering bolos karena merasa tidak suka dengan Guru mata pelajaran PAI.

“saya dulu sering bolos mas waktu pelajaran PAI, saya gak suka dengan gurunya karena membosankan, ya saya mengakui mas kalo pengetahuan agama saya kurang, tapi kalo guru agama seperti itu ya saya malas juga mas” (wawancara Ilham kelas XI jurusan IPS tanggal 16 Mei 2019).

e) Aspek Pengamalan atau Konsekuensi

Aspek konsekuensi juga termasuk dalam dimensi religiusitas terhadap siswa, karena dalam aspek ini melihat sejauh mana siswa berkomitmen terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menolong sesama, rendah hati, tidak suka mencela dan lain sebagainya. Seperti yang di ungkapkan Bapak Wiwit selaku guru BK SMA Pondok Modern Selamat.

“Komitmen terhadap ajaran agama yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari juga termasuk dapat mempengaruhi tingkat religiusitas pada siswa, karena begini mas, dalam ajaran agama Islam itu kita diajarkan untuk selalu berbuat baik terhadap semua makhluk, terutama sesama manusia, melihat itu disini bagi saya sudah cukup baik komitmen tersebut dilakukan oleh para siswa karena memang disini diawasi 24 jam jadi akan

lebih mudah memantau kegiatan sehari-hari mereka disini” (wawancara Bapak Wiwit tanggal 28 Agustus 2018)

Sedangkan wawancara dengan Toni (nama samaran) kelas XI IPS, dia mengungkapkan bahwa dia pernah beberapa kali mengambil barang temanya, seperti sarung, sandal, bahkan baju, dia beranggapan bahwa barang-barang yang diambil itu untuk kebaikan, yaitu digunakan untuk sholat berjamaah di masjid, dia tidak paham jika barang-barang yang dia gunakan dari hasil mencuri itu tidak akan mendatangkan pahala meskipun untuk keperluan ibadah. Dari keterangan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa terdapat masalah dalam Aspek religiusitas yaitu aspek pengetahuan Agamanya tersebut.

“Jujur saja mas saya pernah ambil sarung adik kelas, sandal, baju juga pernah, saya tidak merasa takut ketahuan ketika memakainya, karena aturan seragam untuk berjamaah di masjid pake sarung putih dan baju putih, kalo sudah sampe masjid kan susah dicari soalnya ribuan santri ada di sana mas, lagian juga sarungnya juga saya pakai buat sholat ko mas tapi akhirnya ketahuan mas dan saya dapat hukuman mas” (wawancara Toni kelas XI jurusan IPS tanggal 16 Mei 2019).

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Boni (nama samaran), ia juga mengungkapkan bahwa perbuatan mencuri terkadang ia lakukan, karena merasa uang jajan yang diberikan oleh orang tua tidak cukup. Ini termasuk

masalah yang masuk dalam aspek religiusitas yaitu konsekuensi.

“saya kadang ngambil uang temen mas, ya karena uang jajan saya kan sedikit. Saya juga kadang-kadang minjem temen mas, tapi kan pasti temen gak mau kalo saya pinjem terus, akhirnya terpaksa saya mencuri tetapi sekarang semenjak diberikan pemahaman oleh guru bk saya sudah tidak melakukan lagi dan saya disarankan untuk meminjam kepada bapak ibu guru jika butuh uang” (wawancara Boni kelas XI jurusan IPS tanggal 16 Mei 2019).

Berbeda dengan wawancara sebelumnya, siswa bernama Aska mengatakan bahwa ia sebisa mungkin belajar untuk bisa bermanfaat dengan orang lain, seperti membantu teman-temannya dalam hal apapun sebisa ia lakukan. Karena pada dasarnya segala perbuatan tingkahlaku yang dimiliki harus sesuai dengan nilai-nilai yang dianjurkan oleh agama.

“kalo saya si mencoba untuk seslu menolong temen mas, dalam agama kan mengajarkan agar kita bermanfaat bagi orang lain, makanya saya berusaha untuk seperti itu, ya walaupun sebisa saya si kalo mau menolong” (wawancara Aska kelas XI jurusan IPA tanggal 16 Mei 2019).

Hampir sama dengan wawancara dengan sebelumnya, siswa bernama samaran Mukti mengungkapkan bahwa ia mencoba untuk mencerminkan sikapnya sesuai ajaran agama Islam dengan menerapkna sikap tawadhu’ yang sudah menjadi budaya di pondok dan diterapkan juga ketika di rumah.

“kalo saya ya mas, mengikuti budaya tawadhu’ yang sudah menjadi budaya di pondok. Saya juga selalu mencoba agar ketika pulang saya terapkan dirumah, dan alhamdulillah orang tua saya seneng mas” (wawancara Mukti kelas XI jurusan IPA tanggal 16 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kondisi rendahnya tingkat religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat terdapat beberapa aspek dimensi religiusitas, yaitu aspek keyakinan, aspek praktik Agama, aspek pengalaman, aspek pengetahuan Agama, dan aspek konsekuensi. Kemudian terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seperti faktor pendidikan dasar agama dari orang tua yang diberikan sangat kurang, dan juga terdapat faktor lingkungan atau teman bermain yang akibatnya ikut terjerumus pada perilaku yang negatif seperti menganggap bahwa meninggalkan kewajiban dalam ibadah itu biasa saja atau tidak takut dosa, mencuri, merokok, berkata kasar, sampai menyalahgunakan obat-obatan. Dengan kondisi pengawasan dan pendidikan agama yang minim dan faktor lingkungan yang mendukung maka akan sangat mudah anak-anak tersebut melakukan tindakan menyimpang atau negatif.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat sangat bervariasi, karena aspek-aspek atau dimensi religiusitas seperti dimensi keyakinan, praktik Agama,

pengalaman, pengetahuan Agama, dan Konsekuensi karena dalam pelaksanaan kegiatan setian sehari-hari aspek atau dimensi tersebut dijalankan dengan baik oleh siswa, namun memang terdapat beberapa siswa yang memiliki religiusitas lemah karena beberapa masalah seperti kurangnya perhatian orang tua dalam mendidik anaknya, pengetahuan agama yang kurang, pergaulan, dan lingkungan, sehingga terdapat dampak dalam aspek atau dimensi-dimensi religiusitas tersebut, dimana sebenarnya jika semua dimensi tersebut melekat dalam diri seorang anak dengan baik maka akan memiliki religiusitas yang kuat. Dengan demikian proses bimbingan dan konseling Islam di Pondok Modern Selamat sangat diperlukan dalam proses meningkatkan meningkatkan religiusitas terhadap siswa.

2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal

a. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam di SMA Pondok Modern Selamat Kendal

Berdasarkan temuan di lapangan sebagaimana hasil wawancara tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam, dapat diketahui bahwa keberadaan bimbingan dan konseling Islam sangat dibutuhkan baik oleh pihak sekolah sebagai pengembangan mutu di SMA Pondok Modern Selamat Kendal,

seperti halnya yang diungkapkan Bapak Wiwit berikut selaku guru BK.

“Untuk pelaksanaan BK di SMA Pondok Modern Selamat Kendal, di laksanakan setiap hari, mulai pukul 06.00-13.30 mas secara terjadwal pada kelas X, XI, dan XII, jurusan IPA ataupun IPS, untuk durasi waktunya 40 menit. Biasanya saya klasikal dikelas dengan tema tertentu kadang saya yang mentukan temanya kadang saya juga menawarkan kepada siswa untuk tema yang akan dibahas, selain klasikal juga ada konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok”

“Waktu konseling individu saya menyesuaikan dengan kondisi siswa mas jadi tidak ada jadwal khusus untuk konseling individu, sedangkan bimbingan kelompok biasanya dilaksanakan sebulan sekali tapi bimbingan kelompok juga tidak ada jadwal khususnya mas soalnya kita menyesuaikan waktu sedangkan BK sendiri hanya 40 menit dan tidak akan efektif untuk melakukan bimbingan kelompok, biasanya kalau ada jam pelajaran yang kosong kita melakukan bimbingan kelompok” (Wawancara Bapak Wiwit, 28 Agustus 2018).

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa temuan dilapangan juga menunjukkan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dilaksanakan setiap hari secara terjadwal pada kelas X, XI dan XII baik jurusan IPA dan IPS dengan waktu empat puluh menit. Proses bimbingan yang diberikan kepada siswa seperti memberikan layanan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individu yang diharapkan dapat memberikan bantuan pada siswa agar terhindar dari berbagai masalah. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan religiusitas siswa,

guru BK di SMA Pondok Modern Selamat Kendal mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan, namun dalam pelaksanaannya guru BK di SMA Pondok Modern Selamat Kendal menyampaikan materi yang berkaitan dengan peningkatan religiusitas terhadap siswa. Selain itu waktu pelaksanaan kajian agama dan siraman rokhani dilaksanakan juga setiap hari mulai pukul 16.00-17.30 dan setelah sholat isya di Aula SMA Pondok Modern Selamat Kendal, di kelas dan di masjid sesuai jadwal yang sudah ditentukan, dan ketika di asrama nilai-nilai keagamaan juga dibiasakan terhadap para siswa, seperti saling menghormati antar sesama teman atau kepada guru, dan doa bersama ketika pagi hari sebelum berangkat ke sekolah seperti yang di ungkapkan Bapak Wiwit selaku guru BK SMA Pondok Modern Selamat Kendal berikut.

“Kalau untuk waktu pelaksanaan bimbingannya ngga ada jadwalnya sendiri mas maksudnya kita mengikuti jadwal yang ada, tidak ada jadwal yang khusus untuk waktu pelaksanaannya mas, misalnya hari senin materi tentang manfaat sholat tahajud untuk ketenangan jiwa, lalu senin depan tentang dzikir dapat mencegah tindakan kemungkaran, atau melanjutkan materi sebelumnya jika belum selesai pembahasan. Jadi untuk waktunya mengikuti jadwal yang ada cuman ada materi yang berkaitan dalam meningkatkan religiusitas terhadap siswa untuk semua kelas. Kalau waktu selain bimbingan dikelas kita memang ada jadwal kegiatan keagamaan setiap hari yang dilaksanakan pukul 16.00 sampai 17.30 dan ba'da sholat isya agar siswa dapat memperdalam lagi pengetahuan agamanya sehingga kualitas

keberagamaanya semakin kuat, dengan tingkat religiusitas yang semakin dalam tersebut maka siswa secara tidak langsung akan juga memperbaiki sikap mereka dari hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh agama atau menghindari sikap kenakalan remaja dan lebih taat dalam beribadah, kemudian nilai-nilai keberagamaan juga terdapat di asrama siswa, seperti harus bersikap *tawadhu* terhadap guru atau sesama teman, tadarus Alquran, dan berdoa bersama ketika pagi hari sebelum berangkat ke sekolah” (Wawancara Bapak Wiwit, 28 Agustus 2018) .

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMA Pondok Modern Selamat Kendal menunjukkan bahwa tempat pelaksanaan bimbingan dan konseling yang sering dilakukan adalah di dalam kelas, seperti pada saat melakukan layanan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan bermain peran. Sedangkan untuk pelaksanaan konseling individu, layanan konsultasi dilakukan di ruang BK. Seperti yang disampaikan Bapak Wiwit berikut selaku guru BK di SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

“Pak kalau untuk tempat pelaksanaan bimbingan dan konseling dimana pak? Seringnya dikelas kalau saat memberikan layanan klasikal, bimbingan kelompok, atau konseling individu. Kalau untuk konseling individu atau layanan konsultasi di ruang BK mas soalnya kan kalau di ruang BK sepi jadi lebih efektif untuk konseling individu, Kalau untuk kajian keagamaan dan siraman rokhani dilakukan di masjid dan aula sekolah” (Wawancara Bapak Wiwit, 28 Agustus 2018) .

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa waktu pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Pondok Modern Selamat Kendal dilakukan setiap hari mulai pukul 06.00-13.30 dilaksanakan secara terjadwal. Namun dalam pelaksanaan pengawasan terhadap siswa dilakukan dalam waktu 24 jam penuh karena pada dasarnya SMA Pondok Modern Selamat Kendal merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren dimana seluruh kegiatan sudah terstruktur yang salah satunya adalah agar tercapainya tujuan untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik dan taat terhadap agama. Tempat pelaksanaan bimbingan dan konseling dilaksanakan didalam kelas pada saat memberikan layanan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, sedangkan untuk konseling individu dan layanan konsultasi dilaksanakan di ruang guru BK, pelaksanaan kegiatan keagamaan dan siraman rokhani dilaksanakan di Aula dan di Masjid SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

Seiring dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam yang ada di SMA Pondok Modern Selamat Kendal dan ditemukannya siswa yang bermasalah dan tidak mematuhi dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang ada di sekolah dan malas dalam melaksanakan ibadah. SMA Pondok Modern Selamat Kendal dalam memberikan bimbingan dan konseling Islam sebenarnya sudah cukup baik, namun masih ada diantara siswa

yang kurang mematuhi. Adapun guru bimbingan dan konseling Islam dalam hal ini berperan sebagai pemberi bimbingan dan bantuan bagi siswa-siswa yang mempunyai masalah baik masalah pribadi atau sosial dan berupaya mencegah agar siswa terhindar dari berbagai persoalan dan dapat berperan dalam meningkatkan religiusitas siswa.

b. Materi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa

Materi adalah salah satu yang terpenting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah. Materi yang disampaikan tentunya materi yang mempunyai pengaruh yang baik untuk peserta didik, materi yang dapat di pahami oleh peserta didik sehingga dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan materi yang ada di SMA Pondok Modern Selamat dalam meningkatkan religiusitas siswa agar dapat memiliki keyakinan agama yang kuat yang termanifestasi melalui tindakan ibadah yang *istiqomah* dan akhlak yang mulia sebagai wujud pengamalan dan penghayatan dari adanya pengetahuan terhadap ajaran agama Islam. Berikut adalah materi secara umum yang berkaitan dengan aspek religiusitas seperti tentang pendalaman keyakinan, praktik-praktik ibadah, aspek pengalaman ibadah, dan materi tentang cerminan ibadah dalam kehidupan sehari-hari atau dalam dimensi religiusitas di sebut dimensi konsekuensi. Contoh yang di sampaikan guru BK pada

saat melakukan bimbingan yaitu materi tentang bimbingan shalat, meningkatkan keyakinan terhadap tuhan, bimbingan terhadap praktik ibadah seperti puasa sunah atau sholat sunah hajat, bimbingan Akhlak seperti penerapan sikap *tawadhu*’, dan materi yang dapat meningkatkan religiusitas siswa lainnya. Seperti yang disampaikan Bapak Wiwit pada saat peneliti melakukan wawancara berikut.

“Materi yang biasanya disampaikan berkaitan dengan aspek religiusitas seperti tentang pendalaman keyakinan, praktik-praktik ibadah, aspek pengalaman ibadah, dan materi tentang cerminan ibadah dalam kehidupan sehari-hari atau dalam dimensi religiusitas termasuk dalam dimensi pengamalan, seperti bimbingan dalam sholat, akidah, syariat islam, akhlak, pokoknya materi seputar seputar religiusitas mas. Diharapkan dari materi yang disampaikan siswa dapat memahami dan diamalkan oleh siswa sehingga dapat meningkatkan religiusitas siswa” (Wawancara Bapak Wiwit, 28 Agustus 2018).

Tujuan dengan adanya penyampaian tentang materi terkait aspek religiusitas adalah, agar siswa tau manfaat dan balasan imbalan yang didapat dari ibadah yang ia jalankan, sehingga dapat menambah ketakwaan kepada Allah SWT. Kemudian dari ibadah itu siswa dapat merasakan pengalaman dengan menjalankan ibadah dengan baik dan benar seperti merasakan keyamanan dalam hati, merasa dekat dengan Allah, segala doanya terkabul. Demikian seperti yang di ungkapkan bapak Wiwit selaku guru BK.

“Misalnya kita dari guru BK menyampaikan materi terkait dengan pentingnya melaksanakan ibadah salah satunya sholat dengan baik dan benar atau *khusyu*, materi tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa ini lho manfaatnya, seperti hati dan pikiran merasa tenang, selalu mengingat bahwa segala tindakan kita di lihat oleh Allah, sehingga akan berfikir dua kali ketika ingin melakukan tindakan-tindakan yang dilarang. Jadi dengan siswa mengetahui manfaat dan dampaknya saya berharap peserta didik di SMA Pondok Modern Selamat bisa mengamalkan apa yang sudah diajarkan” (Wawancara Bapak Wiwit, 28 Agustus 2018).

Selain materi ibadah juga terdapat materi tentang akhlak yang bertujuan agar bisa membentuk perilaku siswa yang sejalan dengan nilai-nilai Islami, dan juga tidak mudah terpengaruh terhadap teman yang memiliki perilaku negatif.

“Selain materi ibadah kita juga ada materi terkait dengan akhlak mas, dimana siswa harus memiliki sikap *tawadhu*’ terhadap bapak ibu guru dan juga sesama teman atau orang yang lebih tua. Kemudian jangan mudah terpengaruh dengan teman yang kurang baik sikapnya misalnya ya mas, kita tidak melarang mereka berteman dengan siapapun namun kami mengingatkan agar tidak mudah dipengaruhi teman” (Wawancara Bapak Wiwit, 28 Agustus 2018) .

Selain itu guru BK juga mengingatkan kepada para siswa agar dapat bersikap *tawadhu*’ yaitu rendah hati, jadi ketika bertemu dengan orang tua atau bapak ibu guru bersalaman atau menunduk, dengan teman juga saling menghormati, berkata

lembut tidak kasar, selalu memberikan senyuman. Guru BK juga memberikan materi agar para siswa bisa saling menjaga diri dan tidak mudah terpengaruh kepada teman yang memiliki perilaku buruk, karena jika siswa yang sudah baik mudah terpengaruh maka dia sedikit demi sedikit akan berperilaku buruk juga, namun jika siswa yang baik itu kuat imannya maka sebaliknya akan mengajak teman yang kurang baik untuk menjadi lebih baik. Materi lain juga diberikan seperti memanfaatkan waktu luang dengan mengikuti ekstrakurikuler keagamaan diluar jadwal seperti sholawat rebana, kajian kitab kuning, dan lain sebagainya, agar siswa dapat memanfaatkan waktunya dengan baik dan bermanfaat selain itu juga dapat meningkatkan religiusitas siswa tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak materi yang disampaikan oleh guru BK terkait dengan aspek atau dimensi religiusitas, materi yang disampaikan tersebut bertujuan agar siswa dapat memiliki keyakinan agama yang kuat yang termanifestasi melalui tindakan ibadah yang istiqomah dan akhlak yang mulia sebagai wujud pengamalan dan penghayatan dari adanya pengetahuan terhadap ajaran agama Islam, dan siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain materi tentang religiusitas guru BK juga menyampaikan materi terkait dengan memanfaatkan waktu luang yang bertujuan untuk siswa bisa memanfaatkan waktunya

setelah pulang sekolah seperti mengikuti ekstra kurikuler keagamaan atau yang lainnya yang ada di SMA Pondok Modern Selamat. Dan selalu mengikuti kajian kitab yang sudah dijadwalkan oleh guru Agama. Guru BK SMA Pondok Modern Selamat mampu menyampaikannya dengan disesuaikan daya tangkap peserta didik dan tidak terkesan memaksa.

Keberhasilan dalam usaha untuk meningkatkan religiusitas juga didukung dari berjalannya program-program bimbingan dan konseling Islam yang ada di Sekolah. Program bimbingan dan konseling secara menyeluruh idealnya disusun berturut-turut mulai dari semester pertama kelas satu sampai dengan semester enam kelas tiga. Penyusunan program semester disusun berdasarkan pengalaman guru pembimbing dalam melaksanakan program harian, mingguan dan bulanan seperti halnya yang disampaikan Pak Wiwit selaku guru BK berikut.

“Saya membuat program tahunan sampai bulanan mas, tapi untuk memberikan layanan ke siswa saya melihat dulu kondisi siswa seperti apa mas, apa yang dibutuhkan oleh siswa, jadi saya tidak menjadwalkan hari senin membahas tentang keagamaan, hari selasa tentang karier misalnya, jadi saya lebih melihat yang dibutuhkan oleh siswa mas. Seperti untuk materi kelas XII saya menyampaikan materi tentang karir, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, karena siswa setelah lulus ingin bekerja, biasanya dari guru BK bekerja atau kuliah” (Wawancara Bapak Wiwit, 28 Agustus 2018).

Namun dalam praktiknya, SMA Pondok Modern Selamat membuat program bimbingan dan konseling berdasarkan dengan situasi dan kondisi siswa di sekolah. Program bimbingan dan konseling diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa SMA Pondok Modern Selamat, diantaranya adalah:

- 1) Melakukan pelayanan dasar dan pendekatan terhadap siswa.
- 2) Melakukan layanan Informasi
- 3) Membuka layanan konsultasi kepada siswa untuk berkonsultasi dalam pemecahan masalah.
- 4) Melakukan pembinaan terhadap siswa secara berkelompok dan individu

Kegiatan bimbingan dan konseling mencakup berbagai aspek yang satu sama lain saling berkaitan, sehingga tidak memungkinkan jika pelayanan itu hanya dilakukan dan menjadi tanggung jawab konselor saja. Karena pada dasarnya, masalah-masalah siswa sekarang ini cukup komplek, sehingga membutuhkan penanganan serta pencegahan yang serius. Salah satunya dalam meningkatkan religiusitas siswa, karena hal ini akan berdampak positif terhadap perkembangan siswa. Maka dari itu konselor sangat berperan aktif dalam berbagai situasi dan kondisi untuk membantu siswa dalam memecahkan masalahnya, melalui program dan layanan dari bimbingan dan konseling sekolah itu sendiri selain itu juga guru BK harus memberikan

materi dan metode yang sesuai dengan daya tangkap peserta didik sehingga akan mudah untuk diterimanya.

c. Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa

Selain materi yang menjadi fokus utama dalam meningkatkan Religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat, metode juga sangat penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah. Dengan metode yang diterapkan bisa menjadikan perubahan-perubahan kepada peserta didik menjadi lebih baik. Metode juga sangat berperan penting terhadap keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah. Begitu juga metode yang diterapkan di SMA Pondok Modern Selamat dalam meningkatkan religiusitas pada peserta didik. Berdasarkan penelitian ada beberapa metode yang diterapkan guru BK dalam meningkatkan religiusitas yaitu:

1) Metode Konseling Kelompok

Pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan religiusitas pada siswa SMA Pondok Modern Selamat dilakukan dengan model konseling kelompok, dimana metode yang digunakan adalah metode langsung kelompok, yaitu guru BK melakukan percakapan langsung dengan setiap anggota kelompok (wawancara Bapak Wiwit, guru BK 28 Agustus 2018).

Adapun konseling kelompok adalah layanan konseling yang mengikuti sejumlah peserta dalam bentuk kelompok, dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan diri dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan konseling kelompok (Prayitno, 2004: 1).

Topik yang diangkat dalam bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas adalah topik yang bersifat umum dan khusus. Topik umum merupakan topik yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok seperti saling mengingatkan dalam hal kebaikan dan mengajak melakukan ibadah bersama, sedangkan topik khusus adalah masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok seperti kurangnya pemahaman tentang dasar agama yang dimiliki. Baik topik umum maupun topik khusus dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intensif dan konstruktif yang diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah panduan guru BK.

2) Metode konseling individu

konseling individu adalah suatu proses layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau guru BK

dalam rangka pembahasan atau pengentasan masalah yang sedang dihadapi. Dalam pelaksanaanya sesuai dengan kondisi siswa, misalnya ada siswa yang berkedapatan tidak mengikuti kegiatan wajib seperti sholat berjamaah lima waktu maka akan dipanggil oleh guru BK untuk mendapatkan pengarahan dari guru BK, seperti pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru BK berikut. (Wawancara Bapak Wiwit, 28 Agustus 2018).

“Untuk metode konseling individu ya mas dari guru BK tidak membuat jadwal, melihat kondisi siswa dalam pelaksanaanya, dilain itu juga kadang siswa yang datang sendiri keruang guru BK untuk curhat atau meminta bantuan, nasehat terkait masalah yang sedang dihadapi. Untuk masalah peningkatan religiusitas, seperti misalnya ada siswa kita yang ketahuan tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah, yang pada dasarnya sholat dengan berjamaah di masjid wajib disini, karena untuk melatih kedisiplinan siswa juga, kami dari guru BK memanggil siswa tersebut untuk diberi arahan, supaya siswa tersebut dapat mengikuti kegiatan yang sudah diatur oleh sekolah. Karena kita tidak menjamin jika mereka beralasan sholat sendiri-sendiri di asrama, ya itu contoh kecil saja” (Wawancara Bapak Wiwit, 28 Agustus 2018).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode konseling individu yang di terapkan di SMA Pondok Modern Selamat dalam meningkatkan religiusitas seperti pemberian pengarahan kepada siswa agar dapat

mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah menjadi kewajiban siswa untuk melaksanakannya, jadi dengan adanya konseling individu tersebut siswa mendapatkan arahan, motivasi supaya dapat lebih giat lagi dalam menjalankan ibdadah sehingga dapat mengurangi perbuatan tercela.

3) Metode Ceramah dan kajian keagamaan

Metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah Siswa/konseli pada waktu dan tempat tertentu. Dengan kata lain metode ini adalah sebuah metode dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa. Metode ceramah digunakan guru BK SMA Pondok Modern Selamat untuk mempresentasikan materi pembelajaran (penuturan dengan lisan). Namun metode ini sangat terbatas oleh waktu jika hanya dilakukan diwaktu pembelajaran aktif sekolah, maka dari itu metode ceramah ini juga terintegrasi dengan kajian agama yang dilakukan pada sore hari dan dibimbing oleh guru agama yang dilaksanakan setiap hari, namun guru BK tetap dalam posisi mengawasi perkembangan tingkah laku para siswanya. seperti yang diungkapkan oleh Bapak Wiwit guru BK SMA Pondok Modern Selamat.

“Metode ceramah dilakukan pada saat mempresentasikan materi didepan kelas, biasanya saya menyampaikan lebih ke pemberian nasehat, memotivasi siswa supaya siswa bisa lebih semangat dalam menjalankan ibadah dan terhindar dari

perilaku-perilaku tercela, namun pelaksanaan di kelas masih kurang efektif oleh waktu yang sangat terbatas, sedangkan siswa butuh asupan rohani setiap hari agar imannya semakin kuat, maka kegiatan keagamaanpun juga kami laksanakan setiap hari pada waktu sore menjelang maghrib dan setelah isya yang dibimbing oleh guru agama, dan semua itu ada laporannya kepada BK perkembangan siswa setelah mengikuti kajian keagamaan rutin tersebut” (Wawancara Bapak Wiwit, 28 Agustus 2018).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode sangat penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah. Metode-metode yang diterapkan di SMA Pondok Modern Selamat yaitu metode konseling kelompok, metode ceramah dan kajian keagamaan, dan metode konseling individu. Untuk mengevaluasi berjalannya metode yang di sampaikan guru BK di SMA Pondok Modern Selamat melakukan sidak pada siswa terhadap ketertiban kegiatan yang siswa lakukan sehari-hari seperti diadakannya absensi sholat jamaah lima waktu atau sidak asrama untuk mencari apabila ada siswa yang kedapatan bersembunyi dan tidak mengikuti jamaah sholat atau kajian agama, kemudian melarang siswa membawa alat komunikasi terlebih lagi jika ada muatan konten yang negatif yang dapat berdampak buruk dan merusak moral peserta didik dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal

Pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah tentunya banyak didukung oleh beberapa hal untuk mencapai keberhasilan yang maksimal. Faktor pendukung tersebut tentunya sangat membantu guru BK dalam melaksanakan program-program yang ada disekolah seperti halnya di SMA Pondok Modern Selamat dalam melaksanakan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas pada peserta didik ada faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan yang tentunya diharapkan dapat membantu dan melancarkan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sebagai upaya dalam meningkatkan religiusitas siswa adalah sebagai berikut.

Pertama, guru BK bekerja sama dengan guru Agama untuk memberikan motivasi dan pemahaman tentang religiusitas dan menanggulangi masalah dari akibat rendahnya religiusitas, kemudian pengawasan juga dilakukan diasrama agar segala bentuk perilaku siswa termonitor sehingga dapat dicegah atau ditangani ketika terjadi suatu masalah. pihak sekolah berupaya untuk mengantisipasi dan memperbaiki perilaku peserta didik dengan bekerja sama dengan guru madrasah sehingga

proses bimbingan dan pendalaman tentang ilmu agama kepada peserta didik yang dilakukan setiap menjelang maghrib dan setelah sholat isya, dibina oleh guru Agama yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada diri peserta didik. Dalam Siraman rohani dan kajian agama ini diberikan arahan, dan masukan-masukan kepada peserta didik. Yang berupa materi berkisar tentang tauhid, akhlak, syariat, dan materi lain yang berkaitan tentang meningkatkan religiusitas. Disini diajarkan bahwa sikap peserta didik yang melanggar dari nilai-nilai agama selalu dikaitkan dengan kehidupan akhirat. Maka setiap perbuatan nantinya akan di mintai pertanggung jawaban di akhirat. Dengan penanaman nilai agama tersebut diharapkan nantinya para peserta didik dapat mengetahui, memahami dan dapat tertanam dalam jiwa tentang apa nilai-nilai agama dan dapat meningkatkan religiusitas peserta didik. Jadi keberhasilannya dapat dilihat dari perubahan tingkah laku peserta didik, seperti yang diungkapkan Bapak Wiwit berikut selaku guru BK.

“Untuk mendukung kelancaran program BK dalam meningkatkan religiusitas, kami dari guru Bk bekerja sama dengan guru Agama madrasah sore di Pondok Modern Selamat mas, kerja sama kita dengan guru Agama memang sangat efektif, karena kegiatan dipondok itukan satu kesatuan dan tidak bisa dipisahkan apalagi dalam urusan membimbing dan membina siswa” (Wawancara Bapak Wiwit, 6 september 2018).

Kerjasama yang dilakukan Guru BK dengan Guru Agama adalah agar dapat memaksimalkan waktu, dan juga kapasitas Guru Agama yang memiliki pengetahuan Agama yang lebih sehingga penyampain materi yang di sampaikan bisa diterima oleh siswa.

“Dari guru BK mengadakan siraman rokhani untuk para siswa kelas, namun jika dilakukan di kelas sangat tidak efektif karena waktu yang singkat dan terbatas, maka pada kegiatan kajian keagamaan inilah pada saswa mendapat materi agama setiap hari yang langsung diisi oleh guru Agama, kajian agama dilaksakan setiap hari karena dalam tujuanya meningkatkan kualitas keagamaan siswa harus dilakukan secara rutin dan dalam pengawasan yang tepat, sehingga dapat mencegah siswa yang berpotensi melakukan tindakan-tindakan negatif dan yang paling penting adalah siswa mejadi lebih tau tentang syariat agamanya sehingga dapat dipat diamalkan dengan baik. Dalam penyampaian materi oleh guru Agama lebih ditekankan nilai-nilai Islam yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari seperti kita dalam menjalankan amal perbuatan akan dipertanggung jawabkan di akhirat nanti. Dengan penanaman nilai agama tersebut diharapkan nantinya para peserta didik dapat mengetahui, memahami dan dapat tertanam dalam jiwa tentang apa nilai-nilai agama sehingga dapat nampak dari tingkah laku peserta didik” (Wawancara Bapak Wiwit, 6 september 2018)..

Layanan bimbingan dan konseling pada umumnya merupakan bagian yang integral dari keseluruhan proses pendidikan. Oleh Karena itu, pelaksanaan layanan ini menjadi tanggung jawab bersama antar seluruh personil sekolah, yaitu kepala sekolah, guru-guru mata pelajaran dan guru BK, wali

kelas dan petugas lainnya. Semua personil sekolah ikut terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, karena bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu unsur pendidikan yang penting dalam membentuk pribadi siswa yang berakhlak baik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi yang terkait religiusitas siswa tidak hanya dilakukan pada guru BK saja tetapi juga dilakukan guru Agama di SMA Pondok Modern Selamat, dengan kerja sama antara guru BK dan guru Agama dalam meningkatkan religiusitas diharapkan siswa akan lebih memahami tentang hakikat agama yang dia miliki, karena dalam penyampaian nilai-nilai agama Islam, Iman, dan Ikhsan yang diajarkan diharapkan nantinya peserta didik mampu memahami dan mengamalkan dalam jiwa tentang Islam, Iman, Ikhsan dan dapat menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama. Dengan sinergi antara BK di sekolah dengan kegiatan madrasah tersebut diharapkan guru BK dan guru Agama dapat meningkatkan religiusitas siswa dan mencegah perilaku-perilaku yang negatif pada peserta didik di SMA Pondok Modern Selamat.

Kedua, dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat, guru BK tidak hanya memberikan pelayanan kepada siswa berdasarkan keilmuan bakat minat siswa saja, tetapi juga

mengikut sertakan konsep-konsep Islam yang bertujuan untuk membentuk siswa berperilaku siswa yang berakhlakul karimah sesuai tuntunan ajaran Islam. Dalam hal ini guru BK bisa memposisikan diri sebagai juru dakwah. Guru BK menginformasikan dan menuntun siswa untuk memahami dan meyakini iman ke dalam hati sanubari siswa. Iman dipelihara bahkan dikembangkan sebab iman itu dapat berkembang dan berkurang. Iman yang kuat dapat membawa pemiliknya taat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya, sebaliknya iman yang lemah dapat membawa pemiliknya mudah meninggalkan perintah Allah dan melanggar larangan-laranganNya. Hal ini dilakukan guru BK dengan cara memotivasi dan memberikan pengetahuan serta bimbingan kepada siswa sesuai kaidah-kaidah agama Islam, seperti yang diungkapkan Bapak Wiwit selaku guru BK.

“Selain kami memberikan informasi terkait bakat minat, kami juga memberikan motivasi kepada siswa, kami juga menuntun siswa untuk lebih bisa memahami dan meyakini iman ke hati para siswa. Seperti saya menjelaskan kepada siswa larangan-larangan bagi kita sebagai umat Islam untuk menjauhinya, karena selama kita berbuat akan dipertanggungjawabkan di akhirat nanti, saya sering menyuruh kepada siswa untuk membaca alquran pada saat bimbingan, dengan membaca sesuai dengan permasalahan hidup yang sedang dialami siswa, perilaku buruk yang pernah mereka lakukan, yang harapanya dapat membuka pikiran hati dan akal mereka bahwa tindakan buruk yang pernah mereka lakukan tidak benar menurut Alquran. Terkadang beberapa dari mereka

ada yang ingin mengungkapkan permasalahan pribadinya sehingga kami suruh ke ruang BK untuk mendapatkan arahan, saran dan motivasi, tidak hanya itu kami juga menyuruh siswa untuk sholat, seperti sholat sunnah dhuha atau sholat malam, membaca Aquran yang diharapkan supaya siswa sadar akan kesalahannya dan merasa takut akan dosa sehingga tidak mengulangnya lagi” (Wawancara Bapak Wiwit, 6 september 2018). .

Ketiga, dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat tidak hanya terfokus pada peran para guru, namun faktor lingkungan juga menjadi salah satu faktor pendukung. Karna pada dasarnya lingkungan SMA Pondok Modern selamat ini adalah pondok pesantren, sehingga seluruh kegiatan peserta didik dalam pengawasan penuh selama 24 jam, mulai dari keamanan sampai pengawasan di dalam asrama. Semua itu bertujuan agar segala tindakan siswa terpantau mulai dari pelaksanaan ibadah yang wajib, kegiatan keagamaan, dan kegiatan lainnya, selain itu juga bertujuan agar mencegah hal-hal buruk yang dilakukan siswa seperti membolos, merokok di lingkungan asrama atau sekolah, keluar lingkungan tanpa ijin, dan pelanggaran-pelanggaran lainnya. seperti yang diungkapkan Bapak Wiwit selaku guru BK.

“Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan BK di sini ya lingkungan mas, karena dengan kondisi lingkungan yang pesantren yang tertutup dari dunia luar ini kita bisa memantau gerak-gerik siswa dimanapun, karena penjagaan disini lumayan ketat dari mulai masuk

gerbang satpam sampai dapur belakang ada keamanan, di tambah lagi bapak ibu guru yang statusnya belum menikah wajib tinggal di asrama sehingga dapat membimbing dan mengawasi juga” (Wawancara Bapak Wiwit, 6 september 2018).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung tidak hanya dari guru Agama dan lingkungan pondok saja tetapi juga dari guru BK sendiri. Guru BK di SMA Pondok Modern Selamat tidak hanya memberikan layanan secara umum saja akan tetapi juga menjadi juru Dakwah yang bertujuan untuk meningkatkan religiusitas siswa agar siswa dapat memiliki keyakinan agama yang kuat yang terwujud melalui tindakan ibadah yang istiqomah berakhlak yang mulia dan sebagai wujud pengamalan dan penghayatan dari adanya pengetahuan terhadap ajaran agama Islam.

Setiap proses pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tidak terlepas dari hambatan, begitu juga yang terjadi di SMA Pondok Modern Selamat. Ada beberapa hambatan dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat seperti hambatan yang datang dari guru BK biasanya disebabkan oleh kurangnya kemampuan atau penguasaan materi Agama seseorang guru BK dalam menggunakan metode-metode bimbingan dan konseling, baik itu verbal maupun non verbal, dan juga kurangnya jumlah guru BK sehingga masalah yang dialami siswa tidak terungkap dengan jelas. Selain itu juga disebabkan

oleh ketidakmampuan seorang guru BK dalam membina hubungan yang baik dengan siswa pada saat melakukan bimbingan dan konseling, sehingga membuat siswa merasa tidak bebas untuk mengungkapkan masalahnya. seperti yang diungkapkan oleh Bapak Wiwit selaku guru BK.

“Ya terus terang saja mas, jadi latar belakang pendidikan saya kan bukan dari universitas Islam, saya lulusan UPGRIS dimana di sana materi BK nya pun sangat umum, maka saya harus sering meBaca-baca tentang materi yang berkaitan dengan Islam. Sehingga sangat diperlukan juga kontribusi dari guru Agama dalam penyampaian materi tentang keislaman, selain dari pada itu juga kurangnya tenaga pengajar, khususnya guru BK, karena untuk sekarang ini hanya saya yang menangani seluruh siswa meskipun sudah di bantu oleh Kesiswaan dan guru Agama tapi saya rasa masih kurang” (Wawancara Bapak Wiwit, 6 september 2018). .

Hambatan-hambatan yang mungkin datang atau berasal dari siswa bisa berupa karena siswa tidak terbuka sepenuhnya kepada guru BK atas persoalan yang sedang dihadapi atau siswa merasa tidak bebas untuk mengungkapkan persoalannya karena suasana disekitar tempat pelayanan kurang nyaman atau siswa tidak percaya kepada guru BK untuk dapat membantu persoalan yang sedang dihadapi terutama pada siswa yang dipanggil keruang guru BK, seperti yang diungkapkan siswa bernama Toni siswa kelas XI jurusan IPS.

“Saya kadang merasa malu mas kalo disuruh cerita tentang masa lalu, ya ada takutnya juga jika masalah masa lalu tersebar ke temen-temen, makanya kalo mau

curhat ya di tempat sepi sama guru BK agar tidak ada yang tau, apalagi kalo pas bimbingan kelompok, kan banyak temen-temen jadi saya malu” (Wawancara Toni, 6 september 2018).

Hambatan yang sering muncul pada saat memberikan materi dikelas yang berkaitan religiusitas, sering kali siswa merasa bosan, tidak fokus dan tak jarang dari mereka mengantuk pada saat guru BK menyampaikan materi, seperti yang diungkapkan Bapak Wiwit selaku guru BK di SMA Pondok Modern Selamat berikut.

“Pasti setiap pelaksanaan bimbingan ada hambatan masing-masing ya mas, seperti hambatan pada saat pemberian materi dikelas terkait dengan ibadah, contohnya pada saat saya masuk kelas dan memberi materi banyak tidak fokus bahkan beberapa ada yang mengantuk, itu biasa terjadi ketika jam BK pada siang hari, ya mungkin karena udah capek belajar dari pagi ya mas. Jadi pada saat saya menjelaskan materi tidak dapat di pahami siswa karena siswa karena sebagian dari mereka tidak fokus mendengarkan materi yang di sampaikan. padahal itu sebuah pembelajaran yang penting” (Wawancara Bapak Wiwit, 6 september 2018).

Faktor penghambat lainnya seperti keterbatasan waktu, karena waktu untuk bimbingan klasikal dikelas hanya 40 menit, dengan waktu tersebut tidak berjalan efektif dengan kondisi siswa yang fokus pada saat melakukan bimbingan klasikal dikelas. Selain waktu faktor penghambat lainnya seperti faktor keluarga. Keluarga yang kurang memperhatikan perilaku anaknya sehari-hari menjadi faktor penghambat dan ini biasanya terjadi ketika siswa liburan di rumah. Dari pihak sekolah sudah

bekerja keras dalam meningkatkan kualitas keberagamaan kepada peserta didik, namun dari keluarga yang kurang mendukung dan mengawasi putra-putrinya di rumah seperti melaksanakan ibadah sholat dan ibadah lainnya kemudian pengaruh teman yang tidak baik ketika di rumah sehingga akan mempengaruhi perilaku anaknya.

“Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak. Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi salah satu penghambat timbulnya perilaku remaja yang menyimpang seperti keluarga yang *broken home*, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh perceraian ayah atau ibunya, keluarga yang sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan anaknya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang. Jika dari sekolah sudah semaksimal mungkin memberikan bimbingan kepada peserta didik, akan tetapi keluarga tidak mendukung maka akan menjadi penghambat proses berjalannya bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas siswa tersebut” (Wawancara Bapak Wiwit, 6 september 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu faktor penghambat yang berasal dari guru BK biasanya disebabkan oleh kurangnya kemampuan atau penguasaan seseorang guru BK dalam menggunakan metode-metode bimbingan dan konseling dan kurangnya tenaga pengajar,

kurang menguasai materi yang akan disampaikan sehingga materi susah dipahami oleh siswa. Faktor penghambat juga berasal dari siswa seperti siswa malas belajar mendalami agama, malas beribadah, dan faktor penghambat dari keluarga yang kurang memperhatikan anaknya.

e. Dampak Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Pondok Modern Selamat

Setiap pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK kepada siswa tentunya akan memunculkan dampak dari pelaksanaan tersebut. Begitu juga dampak pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat sangat beragam bagi siswa. Beberapa siswa di SMA Pondok Modern Selamat terbukti dapat lebih tau tentang agamanya setelah mengikuti bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas. Pemahaman yang diperolehnya dalam bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas tentang pahala yang didapat dan pengaruh terhadap tindakan sehari-hari menjadi lebih baik, sebelumnya dia adalah siswa yang pemalas dalam melasanakan ibadah sholat, seperti yang di ungkapkan siswa bernama Rahman (nama samaran) berikut pada saat peneliti melakukan wawancara.

“Saya mendapatkan dampak positif banget dan pengetahuan yang sebelumnya saya ngga tau. Memang

saya sebelumnya malas sekali kalo mau sholat, ya kaya gak takut dosa gitu, jangankan sholat sunah, sholat yang wajib saja saya sering meninggalkan. tapi setelah saya mendapat pemahaman tentang manfaat dari ibadah yang saya lakukan oleh guru BK dan guru Agama saya jadi tau mas kalo sholat jika dilakukan dengan benar dan baik akan berpengaruh juga bagi tindakan kita agar terhindar dari perbuatan tercela, dan selain itu juga dosa mas kalo meninggalkan, apapun yang saya lakukan ternyata kembali ke orang tua juga mas, kasian orang tua saya mas nanti menanggung dosa saya, jadi saya ngga mau mengulanginya lagi dan lebih banyak belajar agama lagi”. (Wawancara Rahman, 6 September 2018)

Hal senada juga diungkapkan oleh Toni (Nama Samaran) kelas XI jurusan IPS, diakuinya semenjak mengikuti bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas dorongan untuk menjalankan ibadah dengan sungguh semakin bertambah dan lebih suka melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, seperti rebana, sholawatan, dan lainnya, seperti yang diungkapkan berikut.

“Dampaknya sangat banyak mas, aku jadi lebih semangat untuk melakukan kegiatan yang bersifat keagamaan, terus saya jadi meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh agama, saya juga takut dosa mas. Kata guru Agama perbanyak dzikir dan sholawat, dan sedikit demi sedikit saya lakukan dengan mengikuti ekstra kurikuler seperti sholawat rebana”. (Wawancara Toni, 6 September 2018)

Informasi yang diberikan dalam bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas dapat menjadi motivasi dan pengetahuan baru bagi siswa agar selalu taat terhadap agama dan berperilaku baik. Disamping itu bimbingan

dan konseling dalam meningkatkan religiusitas merupakan pembekalan tentang kiat-kiat untuk mempertahankan diri secara fisik maupun psikis dan mental dalam menghadapi godaan untuk melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama.

Beberapa informan diatas, yakni Rahman (nama Samaran) dan Toni (Nama Samaran) sebelumnya memiliki tingkat religiusitas yang sangat rendah sekali karena mereka tidak takut dengan dosa yang mereka lakukan dengan tidak melakukan perintah agama. Setelah mengikuti bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas kedua siswa tersebut takut akan ancaman dosa jika melanggar syariat Islam, keduanya memutuskan untuk lebih giat lagi dalam beribadah dan berperilaku yang lebih baik.

Namun demikian ada siswa yang memiliki tingkat religiusitas sangat rendah seperti membaca huruf hijaiyah saja tidak hafal. Hal ini terjadi karena pergaulan remaja tersebut tetap berada pada lingkungan teman-temannya yang sama-sama memiliki pengetahuan agama yang sedikit dan terdapat orang-orang yang berperilaku negatif. Disertai lemahnya Iman dan kurangnya pengawasan ketika di dalam kamar menjadi faktor pendukung siswa untuk melakukan tindakan yang dilarang seperti merokok berkelahi dan lain sebagainya. Menurut Amir (Nama Samaran) siswa kelas XI jurusan IPS untuk meninggalkan kebiasaan buruknya salah satunya merokok sangat susah karena

merasa tidak enak dengan teman yang sama-sama melakukan perbuatan itu. Pengawasan di asrama hanya sebatas di luar lingkungan saja dan sesekali guru mengecek kamar, namun ketika sudah malam kamar dikunci agar tidak ada guru masuk sehingga leluasa untuk melakukan tindakan semau mereka. Seperti yang diungkapkan berikut pada saat peneliti melakukan wawancara kepada Amir.

“Menurut saya ya mas dampaknya biasa saja kadang setelah mendapatkan bimbingan dari guru BK terkait keagamaan kadang pengen berubah, tapi cuman sesaat mas, habis itu malas sholat lagi, merokok lagi hehe soalnya saya gak enak sama temen saya mas, mereka sudah akrab banget sama saya, dan biasanya ngajak untuk bolos sholat jamaah dan merokok di kamar atau wc mas” (Wawancara Amir, 6 September 2018). .

“Iya mas seperti itu, penjagaan diasrama memang 24 jam mas, tapi kan ada waktu-waktu yang sepi seperti malam hari, nah itu biasanya buat merokok dikamar dan dikunci agar tidak ada guru masuk, tapi kalo pas ada razia ya kadang ketahuan juga” (Wawancara Amir, 6 September 2018)..

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak dari pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas yaitu memberikan pengetahuan dan motivasi bagi siswa terkait ketaatan manusia terhadap agama yang sebelumnya siswa tidak mengetahui lebih jelas, dan juga sebagai dapat menjadi rambu-rambu bagi siswa agar selalu waspada dalam segala tindakan agar tetap sesuai dengan syariat Islam. Disamping itu bimbingan dan konseling dalam meningkatkan

religiusitas merupakan suatu upaya agar siswa dapat memiliki keyakinan agama yang kuat yang terwujud melalui tindakan ibadah yang istiqomah berakhlak yang mulia dan sebagai wujud pengamalan dan penghayatan dari adanya pengetahuan terhadap ajaran agama Islam. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat siswa yang sulit untuk di tingkatkan religiusitasnya namun proses bimbingan dan konseling Islam di Pondok modern selamat terus berusaha agar dapat menjadikan siswa memiliki sikap yang baik yang tercermin dalam agama Islam.

BAB IV
ANALISIS
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA
DI SMA PONDOK MODERN SELAMAT KENDAL

A. Analisis Kondisi Religiusitas Siswa di SMA pondok Modern Selamat Kendal

Bimbingan Konseling Islam di sekolah berperan dalam perkembangan siswa dan juga menjadi tanggung jawab bersama sekolah. Setiap lembaga pendidikan tentunya mempunyai peraturan dengan tujuan agar para siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi. Tata tertib yang berlaku di sekolah merupakan salah satu komponen yang penting demi membentuk akhlak yang baik dengan meningkatkan religiusitasnya. Fakta di lapangan terdapat beberapa siswa yang memiliki religiusitas sangat lemah sehingga perlu diperhatikan dan dibimbing untuk menangani kebiasaan buruk dan agar terhindar dari perilaku kenakalan yang sering dilakukan dan dapat menjadi manusia yang baik. Maka bimbingan konseling sangat diperlukan dalam hal ini karena pada hakikatnya bimbingan dan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan cara memperdayakan Iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepada umatnya untuk mempelajari tuntutan Allah dan rasul Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu

berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntutan Allah SWT (Sutoyo, 2013: 22).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa aspek yang mempengaruhi tingkat religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selmatpaling banyak terdapat pada salah satu dimensi religiusitas yaitu pendidikan agama dimana dimensi ini sangat diperlukan dalam proses pembentukan perkembangan seorang anak untuk menjadi individu yang taat terhadap agama. Pengetahuan agama juga akan menjadi benteng untuk mencegah timbulnya perilaku yang tidak sesuai dengan aturan Agama dimana pendidikan dasar keagamaan tersebut biasanya diberikan oleh orang tua ketika dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang, dan orang tua sebagai kuncinya. Pendidikan dalam keluarga terutama berperan dalam pengembangan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral, serta keterampilan sederhana (Hasan, 2003: 48). Ketika proses pemberian pendidikan agama dan moral oleh keluarga berhasil maka dapat menjadi fondasi bagi anak ketika menghadapi kondisi lingkungan luar yang kurang baik, namun pada kenyataannya banyak sekali orang tua yang tidak bisa memberikan pendidikan dasar tentang agama dan moral karena kesibukannya sehingga kualitas religiusitasnya rendah dan mudah terpengaruh oleh dunia luar yang negatif.

Religiusitas merupakan kualitas penghayatan seseorang dalam beragama yang menjadikan agama sebagai pembimbing perilaku,

sehingga perilakunya selalu berorientasi pada nilai-nilai yang meyakini. Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktifitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), bukan hanya berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktifitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang (Ancok dkk, 1994: 78).

Berdasarkan dari pemikiran-pemikiran yang sudah dipaparkan dalam landasan teori maupun lapangan yang peneliti lakukan maka dapat menyimpulkan kondisi religiusitas siswa yang ada di SMA Pondok Modern Selamat cukup relatif dengan terdapat beberapa aspek religiusitas seperti aspek keyakinan yaitu terdapat siswa yang masih kurang merasa yakin dengan Agamanya, Selain aspek keyakinan peneliti juga mendapatkan hasil temuan bahwa sebagian dari siswa yang memiliki tingkat religius lemah juga terdapat pada aspek pengetahuan agama yang kurang, dampak yang ditimbulkan adalah mereka mudah terjerumus terhadap pergaulan bebas tanpa adanya fondasi agama yang dimiliki. Selain itu juga terdapat dalam aspek pengalaman dan konsekuensi yaitu terdapat beberapa siswa yang dapat merasakan nikmatnya beribadah karena memang secara ikhlas dia melakukannya dan tanpa paksaan, namun berbeda dengan siswa yang memiliki religiusitas yang lemah mereka akan sangat malas ketika tiba waktu untuk sholat atau ibadah lainnya, biasanya hal seperti ini terjadi karena faktor pergaulan atau teman.

Seperti dalam bukunya Ancok dkk (1994: 78) kaitanya dengan dimensi religiusitas menurut Glock and Stark.

1. Dimensi keyakinan (akidah)

Yaitu menunjuk seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran-kebenaran ajaran agamanya, yang menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rosul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar. Dalam hal ini peneliti menemukan fakta bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang meyakini didalam hatinya terutama mengenai keberadaan Allah sebagai tuhan, tidak peduli terhadap semua ketentuan yang jelaskan melalui Alquran sehingga berdampak terhadap perilakunya sehari-hari seperti yang diungkapkan salah satu siswa mengatakan bahwa ia kurang yakin dengan keberadaan tuhan dan tidak peduli dengan aturan agama atau tidak terlalu percaya dengan adanya dosa sehingga dia sering melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai norma bahkan yang dilarang oleh agama seperti menyalahgunakan obat-obatan, dia tidak merasa bahwa segala tindakan yang dilakukan selalu diawasi oleh Allah SWT dan para malaikat yang mencatat amal baik dan buruknya tersebut. Namun dalam pengakuan selanjutnya mengungkapkan bahwa setelah mendapat pemahaman tentang keyakinan terutama keberadaan Allah, kemudian Allah selalu mengawasi setiap perbuatan yang dilakukan, dan perintah agar selalu taat aturan tentang agama dan akhirnya mulai memperbaiki diri untuk meninggalkan kebiasaan

buruknya. Segala sesuatu yang ada di dunia ada yang menciptakan dan wajib mematuhi segala perintahNya dan menjauhi laranganNya.

2. Dimensi Praktik Agama (syariah)

Yaitu menunjuk seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sesuai yang dianjurkan oleh agamanya seperti pelaksanaan sholat, puasa, zakat, haji, membaca alquran, doa, zikir, dan sebagainya. Pada dimensi ini siswa harus taat dalam pelaksanaan ibadah, dan tidak bermalas-malasan dalam beribadah. Dalam penelitian yang peneliti lakukan masih banyak siswa yang tidak melakukan atau bahkan mengabaikan terhadap praktik agama contohnya ibadah sholat, puasa dan ibadah-ibadah lainnya. Ini disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang hakikat ibadah, dan manfaat dari ibadah yang ia jalankan sehingga timbul rasa malas untuk mengerjakannya, terdapat juga faktor pendorong lain seperti ajakan teman untuk tidak mengikuti kegiatan keagamaan dan ibadah yang sudah diwajibkan.

3. Dimensi pengalaman

Dimensi ini berkaitan dengan seberapa jauh tingkat Muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius. Dalam Islam dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakkal, perasaan khusuk ketika melaksanakan sholat,

perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat al-qur'an, perasaan syukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah. Dari penelitian yang peneliti lakukan menemukan bahwa perasaan tenang dan nyaman memang dirasakan bagi siswa yang melakukan ibadah dengan hati yang ikhlas, ia merasa lebih dekat dengan Allah ketika melaksanakan ibadah, kemudian doa yang ia panjatkanpun terkabul. Itu menunjukkan bahwa seseorang ketika sudah menikmati ibadahnya maka akan merasa dekat dengan Allah dan merasa semua urusannya dipermudah oleh Allah. Namun peneliti juga menemukan siswa yang merasa tidak ada perubahan atau perasaan apapun ketika selesai beribadah sholat itu terjadi karena diawali dengan hati yang terpaksa dan dalam prosesnya pun terkesan asal-asalan tidak sesuai dengan tata cara atau ketentuan yang sudah diajarkan seperti dalam ibadah sholat banyak yang terpaksa melakukannya, atau ketika pelaksanaannya tidak diniatkan dengan baik dan benar.

4. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya. Dari penelitian yang peneliti

lakuakan bahwa siswa di SMA Pondok Modern Selamat di berikan pengetahuan keagamaan setiap hari, dengan tujuan agar siswa semakin tau hakikat dari agama yang diyakinya sehingga, semakin siswa tersebut tau tentang agama maka akan terus mencoba untuk memperbaiki perilaku yang tidak baik agar menjadi baik, dan semakin tau pula hal-hal yang dilarang agama maka akan menjauhinya. Namun masih banyak dari siswa yang kurang mendapatkan pendidikan dasar keagamaan yang dilatarbelakangi oleh beberapa faktor salah satunya yang paling berperan penting adalah keluarga. Dalam hal ini ternyata sebagian orangtua dari siswa SMA Pondok Modern Selamat adalah berasal dari keluarga yang sibuk sehingga mereka sangat kurang sekali dalam memperhatikan pendidikan anak ketika kecil, terutama pendidikan agama. Yang dampaknya adalah anak tidak memiliki fondasi agama yang kuat sehingga mudah terpengaruh oleh dunia luar terutama hal-hal yang bersifat negatif.

5. Dimensi pengamalan atau Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dalam hal ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakekatnya, dimensi konsekuensi ini lebih dekat dengan aspek sosial. Dimensi sosial adalah menifestasi ajaran agama dalam kehidupan masyarakat, meliputi semua

perilaku yang didefinisikan oleh agama (Rahmat, 1986: 37). Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan bahwa siswa diwajibkan bersikap *tawadhu*'. Sikap tersebut diajarkan agar para siswa dapat menanamkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam bermasyarakat ketika siswa di rumah. Contoh sikap *tawadhu*' yang diajarkan adalah penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun).

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa lima dimensi religiusitas tersebut terdapat pada siswa di SMA Pondok Modern Selamat dengan bermacam-macam kondisi, ada siswa yang memiliki religiusitas yang baik karena siswa dapat mengikuti segala kegiatan keagamaan yang sudah diatur, seperti sholat lima waktu wajib berjamaah, kajian kitab dan jika dilihat dari sikapnyapun bisa dikatakan baik, karena penerapan sikap *tawadhu*' yang sudah menjadi budaya di lingkungan Pondok Modern Selamat Kendal. Namun memang masih terdapat beberapa siswa yang memiliki kualitas keagamaan yang rendah, seperti masih sering meninggalkan kewajiban sholat, mengaji, tidak memiliki sikap *tawadhu*' terhadap teman atau orang yang lebih tua, bahkan masih ada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh beberapa siswa. Sebagaimana yang di ungkapkan Effendi (2008: 12) bahwa religiusitas pada garis besarnya meningkatkan rasa beragama dalam dimensi akidah, pengetahuan agama, praktik dan pengalaman keagamaan, seperti sholat, membaca alquran, akhlak ataupun sopan

santun. Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain yaitu Iman, Islam, dan Ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya.

Manajemen waktu yang di terapkan dalam penerapan kegiatan keagamaan yang diwajibkan di SMA Pondok Modern selamat cukup baik, karena siswa dituntut agar setiap hari mendapat pengetahuan agama untuk memperdalam dan memperkuat religiusitasnya. Materi yang diberikan sesuai dengan ajaran dan nilai nilai Islam yang tercermin dalam aspek-aspek religiusitas seperti aspek keyakinan (Akidah), aspek pengalaman, dan aspek praktik agama (Syariah), atau dengan ungkapan lain yaitu Iman, Islam, dan ihsan. Sebagaimana menurut Sutoyo (2013: 214). Konselor disini perlu mendorong dan membantu individu dalam memahami hal-hal berikut beserta aktualisasinya dalam kehidupan sehari-hari seperti:

- a) Aktualisasi rukun Iman dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya beribadah kepada Allah, beribadah dengan niat yang tulus, menyerahkan semua kepada Allah, mematuhi apa yang diajarkan Allah melalui Alquran, mematuhi apa yang diajarkan Rasulullah dan seterusnya.
- b) Aktualisasi rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti meninggalkan segala macam bentuk syirik, mengamalkan syariat yang dibawa oleh Rasulullah SAW, mendirikan sholat wajib dan

sunah secara benar, ikhlas infaq, zakat, shadaqah. Melaksanakan puasa wajib dan sunah secara benar.

- c) Aktualisasi Ikhsan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti selalu berbicara dengan baik, sopan, bermanfaat, dan tidak berdusta. Menjauhkan diri dari penyakit hati seperti iri hati, sombong, riya, dan mudah marah. Menjauhkan diri dari perbuatan yang membahayakan seperti makan dan minum secara berlebihan. Menjaga sikap sesama muslim jika bertemu memberi salam, menghormati dan penuh kasih sayang dengan sesama. Bersikap baik kepada orang tua, tidak mendurhakai, bertutur kata yang lembut, mendoakan yang baik, dan menjaga hubungan baik dengan sesama.

Berdasarkan teori Sutoyo tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian dalam meningkatkan religiusitas siswa konselor harus mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan Iman yang sejajar dengan aspek keyakinan, Islam yang sejajar dengan aspek praktik agama, Ihsan yang dapat di sejajarkan dengan aspek konsekuensi. Mengingat Iman bukan hanya ucapan, tetapi harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk ibadah *mahdhoh* dan *ghairu mahdhoh*. Ini terbukti karena dalam setiap kegiatan sehari-hari para peserta didik tidak terlepas dari kegiatan keagamaan. Dari mulai pagi sampai malam sebagian besar kegiatan dimasukan nilai-nilai keagamaan.

Dari berbagai sumber yang dikumpulkan dari pihak sekolah SMA Pondok Modern Selamat, ada beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas peserta didik antara lain: lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan anaknya karena orang tuanya sibuk bekerja, sehingga anak tidak mendapatkan pendidikan dasar agama dari kecil. Kemudian faktor pergaulan yang ini juga termasuk dari dampak kurangnya perhatian dari orang tua, dengan kurangnya pemahaman tentang keagamaan anak juga mudah terjerumus oleh teman ketika diajak untuk melakukan perbuatan menyimpang. Kemudian media sosial juga termasuk sesuatu yang mempengaruhi kondisi religiusitas siswa, namun memang sudah ada pembatasan karena siswa dilarang membawa *handphone*, kemudian rasa penasaran atau ingin coba-coba, sifat labil dan ingin mencoba segala sesuatu yang belum pernah lakukan, dan tidak jarang dari mereka karena pengetahuan dan keyakinan agama yang sedikit, terkadang sesuatu yang ingin dicobanya tersebut merupakan hal yang tidak boleh dilakukan, seperti minum minuman keras. Kemudian siswa yang memiliki religiusitas rendah di SMA Pondok Modern Selamat Kendal sebagian besar dari mereka karena kurang mendapat pendidikan dasar agama ketika kecil, namun ada yang memang sudah mendapatkan pendidikan agama namun tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga banyak dari mereka memiliki perilaku yang tidak sesuai ajaran agama, bahkan bisa dikatakan berperilaku menyimpang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas siswa yang dapat menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Thouless,1971: 34)

- a) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial). Faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, dari pendidikan yang kita terima pada masa kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang di sekitar kita, dan berbagai tradisi yang kita terima dimasa lampau.
- b) Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai:
 - 1) Konflik moral (faktor moral), pada pengalaman ini seseorang akan cenderung mengembangkan perasaan bersalahnya ketika dia berperilaku yang dianggap salah oleh pendidikan sosial yang diterimanya, misalnya ketika seseorang telah mencuri dia akan terus menyalahkan dirinya atas perbuatan mencurinya tersebut karena jelas bahwa mencuri adalah perbuatan yang dilarang.
 - 2) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif), dalam hal ini misalnya ditunjukkan dengan mendengarkan khutbah di masjid pada hari jumat, mendengarkan pengajian dan ceramah-ceramah agama.
- c) Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi terhadap keamanan,

cinta kasih, harga diri, ancaman kematian. Pada faktor ini, untuk mendukung ke empat kebutuhan yang tidak terpenuhi yang telah disebutkan, maka seseorang akan menggunakan kekuatan spiritual untuk mendukung, misalnya dalam ajaran agama Islam dengan berdoa meminta keselamatan dari Allah SWT.

- d) Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual), dalam hal ini berfikir dalam bentuk kata-kata sangat berpengaruh untuk mengembangkan sikap keagamaanya, misalnya ketika seseorang mampu mengeluarkan pendapatnya tentang yang benar dan yang salah menurut ajaran agamanya.

Hal-hal yang mempengaruhi religiusitas atau keberagamaan terhadap siswa SMA Pondok Modern Selamat ditentukan oleh banyak faktor, antara teori diatas dan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada intinya terdapat beberapa kesamaan dengan teori dari Thouless namun terdapat terdapat faktor lain seperti faktor media sosial, dimana peneliti menemukan bahwasanya media sosial juga berpengaruh terhadap tingkat religiusitas siswa jika tanpa pengawasan yang ketat, maka dalam proses meningkatkan religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat membuat aturan tidak boleh membawa alat komunikasi seperti *handphone* dalam lingkungan pondok, jadi tidak hanya di sekolah namun di seluruh lingkungan pondok seperti asrama dan lain tempat lainnya yang masih dalam kawasan pondok. Selain faktor yang telah disebutkan terdapat banyak faktor di luar sana yang mempengaruhi religiusitas seseorang seiring dengan pertumbuhan diri

seseorang itu sendiri. Dari hasil yang penelitian yang dilakukan dapat diuraikan bahwa yang dalam meningkatkan religiusitas perlu adanya tindakan yang serius seperti dengan memberikan perhatian lebih, selalu menanamkan nilai-nilai agama dalam setiap tindakan siswa, pengawasan terhadap segala perilaku yang dilakukan siswa agar dapat memiliki keyakinan agama yang kuat yang terwujud melalui tindakan ibadah yang istiqomah, berakhlak yang mulia dan sebagai wujud pengamalan dan penghayatan dari adanya pengetahuan terhadap ajaran agama Islam.

Hakikat manusia menurut konsep Islam adalah khalifatullah (pengembangan amanat Allah) dan terunggul dari mahluk-mahluk lainnya. Manusia dilengkapi dengan kemampuan akal, rasa, karsa. Sesuai fitrahnya manusia mempunyai nafsu, khilaf, lupa, sombong, dll. Selain sebagai mahluk pribadi, juga sebagai mahluk sosial, yang harus memelihara hubungan dengan sesama manusia, dengan Tuhan penciptanya, dengan alam sekitarnya, dan yang harus hidup berkeselimbangan di dunia, keseimbangan dunia akhirat. Secara potensial tahu apa yang diperbuatnya, tahu apa akibat perbuatannya. Maka seharusnya sebagai manusia dapat mencegah hal-hal tercela dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya, karena masih banyak orang yang hanya melakukan salah satu dari hal tersebut, contohnya taat beribadah namun masih saja melakukan kemaksiatan. Maka dari itu Allah menyuruh kita agar memiliki keyakinan terhadap agama secara

penuh dan tidak setengah-setengah. Seperti yang di firmankan Allah dalam surat Al Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”. (QS. Al-Ankabut[29]: 208) (Depag, 2008)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyuruh kita sebagai orang yang beriman dengan berkeyakinan secara menyeluruh atau tidak setengah-setengah dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya. Ayat tersebut juga termasuk sebagai pedoman dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas di SMA Pondok Modern Selmat Kendal karena seseorang yang taat beribadah namun masih melakukan perbuatan tercela atau hal-hal yang dilarang oleh agama itu merupakan bujuk rayu setan agar terjerumus kedalam api neraka. Maka disinilah pentingnya meningkatkan religiusitas. Karena dengan religiusitas yang kuat, maka tidak mudah akan terpengaruh oleh godaan setan dan lingkungan atau dunia luar yang berpotensi melanggar perintah Allah SWT.

B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Pondok Modern Selamat

Adanya layanan bimbingan dan konseling Islam disekolah dapat dijadikan sebagai metode oleh guru dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa sesuai dengan ajaran Alquran dan Hadis dengan menerapkan nilai-nilai keagamaan sebagai pegangan atau landasan siswa dalam mengatasi segala permasalahan yang di hadapinya. Kurangnya pemahaman keagamaan menjadi salah satu faktor timbulnya perilaku menyimpang terhadap remaja, itu bisa terjadi ketika individu tidak memiliki dasar agama yang kuat sehingga mudah terpengaruh oleh kondisi lingkungan sekitar, maka perlu adanya proses pendampingan belajar dan pendidikan keagamaan. Harapanya adalah agar individu dapat terhindar dari perilaku menyimpang yang biasanya muncul dari pengaruh lingkungan sekitar. Arah yang ditempuh adalah menuju pengembangan fitrah dan kembali kepada fitrah (Sutoyo, 2013: 23).

Berdasarkan temuan dilapangan sebagaimana hasil wawancara tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam, dapat diketahui bahwa keberadaan bimbingan dan konseling Islam sangat dibutuhkan, baik oleh pihak sekolah sebagai pengembangan mutu di SMA Pondok Modern Selamat Kendal. Melihat pentingnya bimbingan dan konseling Islam sebagaimana diatas, maka bimbingan dan konseling Islam adalah bagian dari sebuah kehidupan manusia. Artinya dalam

kehidupannya sehari-hari manusia tidak terlepas dari masalah. Banyak orang dapat menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa melibatkan orang lain, namun tidak sedikit orang yang tidak dapat mengatasi masalahnya dan meminta bantuan kepada orang lain untuk membantu memecahkan dan memberikan solusi hal ini juga terjadi pada siswa di SMA Pondok Modern Selamat.

Hasil penelitian di SMA Pondok Modern Selamat Kendal menunjukan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di fokuskan pada materi dan metode. Pelaksanaan Bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan religiusitas di SMA Pondok Modern Selamat terdapat kesesuaian antara teori dan praktik terhadap tingkat religiusitas meliputi berbagai macam sisi atau dimensi dalam pemberian materi-materi yang sesuai dengan aspek-aspek atau dimensi religiusitas seperti dimensi keyakinan, dimana peserta didik diajarkan untuk meyakini kebenaran-kebenaran dalam ajaran Agama Islam, seperti percaya kepada Allah, surga dan neraka, qadha dan qadar dan hal-hal lain yang berkaitan dengan ajaran Agama. Kemudian dimensi praktik agama dimana siswa dibimbing dengan materi yang berkaitan tentang ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah* seperti shalat, puasa, dan ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia, dapat menjalankan ibadah dengan baik dan benar atau *khusyu'*, serta diberikan pemahaman bahwa kegiatan ibadah yang dilakukan merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan sebagai sarana doa agar

setiap doa bisa terkabulkan yang termasuk juga dalam dimensi pengalaman. Kemudian dimensi pengamalan atau konsekuensi yang disejajarkan dengan akhlak juga diterapkan kepada siswa salah satunya yang sudah menjadi budaya di SMA Pondok Modern Selamat adalah *tawadhu'*, dengan satu penerapan sikap *tawadhu'* tersebut sudah mewakili seluruh aturan sikap harus terapkan dan dibiasakan oleh siswa. Kajian Agama yang dilakukan dengan kerjasama dengan Guru Agama sehingga dapat memberikan pengetahuan lebih tentang Agama. Dan di SMA Pondok Modern Selamat diterapkan pengawasan penuh dalam waktu 24 jam agar dapat memantau perkembangan siswa dan yang melanggar aturan maka disinilah konsekuensi yang dijalankan seperti memberikan pembinaan yang berkaitan dengan ibadah agar selain siswa sadar dengan kesalahannya, siswa juga tetap mendapat hikmah pahala yang dilakukan.

Materi terkait peningkatan religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat agar dapat memiliki keyakinan agama yang kuat yang termanifestasi melalui tindakan ibadah yang istiqomah dan akhlak yang mulia sebagai wujud pengamalan dan penghayatan dari adanya pengetahuan terhadap ajaran agama Islam. Materi yang disampaikan guru BK pada saat melakukan bimbingan secara umum mencerminkan nilai-nilai Iman, Islam, Ihsan. Hal ini sesuai dengan pendapat sutoyo (2013: 214) yaitu mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan Iman, Islam, Ihsan. Mengingat Iman

bukan hanya ucapan, tetapi harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*.

Disamping materi yang diajarkan di kelas, Guru BK bekerja sama dengan guru Agama di SMA Pondok Modern Selamat, dengan kerja sama antara guru BK dan guru Agama dalam meningkatkan religiusitas diharapkan siswa akan lebih memahami tentang hakikat agama yang dia miliki, karena dalam penyampaian nilai-nilai agama Islam, Iman, dan Ikhsan yang diajarkan diharapkan nantinya peserta didik mampu memahami dan mengamalkan dalam jiwa dan dapat menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama. Dengan sinergi antara BK di sekolah dengan kegiatan madrasah tersebut diharapkan guru BK dan guru Agama dapat meningkatkan religiusitas siswa dan mencegah perilaku-perilaku yang negatif pada peserta didik di SMA Pondok Modern Selamat.

Mengenai metode yang digunakan, berdasarkan wawancara peneliti, metode yang digunakan guru BK SMA Pondok Modern Selamat dalam meningkatkan religiusitas pada siswa yakni:

Pertama, metode konseling kelompok, yaitu guru BK konselor melakukan percakapan langsung dengan setiap anggota kelompok. Topik yang diangkat dalam bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas adalah topik yang bersifat umum dan khusus. Topik umum merupakan topik yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok seperti saling mengingatkan ketika ada yang meninggalkan ibadah wajib seperti sholat, sedangkan topik

khusus adalah masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok seperti permasalahannya dengan teman. Baik topik umum maupun topik khusus dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intensif dan konstruktif yang diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah panduan guru BK.

Kedua, metode konseling individu adalah suatu proses layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau guru BK dalam rangka pembahasan atau pengentasan masalah yang sedang dihadapi. Dalam pelaksanaannya sesuai dengan kondisi siswa, misalnya siswa yang malu atau ketika mengakui perbuatannya yang suka mencuri, walaupun dengan alasan dia mencuri barang untuk digunakan untuk ibadah, maka guru BK memberikan pengarahan yang sesuai dan tidak menyudutkan kesalahannya tersebut.

Ketiga, Metode ceramah digunakan guru BK SMA Pondok Modern Selamat untuk mempresentasikan materi pembelajaran (penuturan dengan lisan). Namun metode ini sangat terbatas oleh waktu jika hanya dilakukan diwaktu pembelajaran aktif sekolah, maka dari itu metode ceramah ini juga terintegrasi dengan kajian agama yang dilakukan pada sore hari dan dibimbing oleh guru agama yang dilaksanakan setiap hari, namun guru BK tetap dalam posisi mengawasi perkembangan tingkah laku para siswanya. Hasil wawancara yang peneliti lakukan tersebut bahwa metode yang dilakukan dalam proses layanan bimbingan konseling Islam dalam

meningkatkan Religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat terdapat kesesuaian dengan pendapat Djalali (1986: 58-62):

- 1) *Home room program* yaitu teknik bimbingan yang terdiri dari sekelompok orang dalam suatu pertemuan, dengan satu orang pembimbing yang bertanggung jawab penuh terhadap kelompok tersebut.
- 2) Karya Wisata yaitu suatu teknik bimbingan dimana hal tersebut berfungsi sebagai rekreasi dan kegiatan belajar.
- 3) Diskusi kelompok yaitu suatu cara dimana dapat bersama-sama mengutarakan masalahnya dan bersama-sama mencari alternatif solusinya.
- 4) Kerja kelompok yaitu suatu teknik bimbingan dimana individu-individu yang dibimbing diberi kesempatan untuk dapat merencanakan sesuatu dan mengerjakannya secara bersama-sama.
- 5) Psikodrama yaitu teknik bimbingan untuk mencari suatu pemecahan masalah yang dihadapi oleh individu sehubungan dengan konflik-konflik psikis mereka.
- 6) Sosiodrama yaitu teknik dalam bimbingan untuk memecahkan masalah sosial yang dihadapi oleh individu dengan jalan bermain peran.
- 7) *Remidial Teaching* yaitu bentuk bimbingan yang diberikan kepada individu untuk membantu memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang mereka hadapi.

Dari beberapa poin yang telah disebutkan diatas terdapat salah satu poin yang tidak terdapat dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islma di SMA Pondok Modern Selamat, yaitu karya wisata yang tidak dapat dilakukan karena aturan yang tidak boleh adanya yang membuat acara diluar lingkungan pondok pesantren dan hanya memperbolehkan seluruh kegiatan di dalam lingkungan pondok dengan alasan agar mudah diawasi dan dikontrol.

Hakikat bimbingan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan cara memperdayakan Iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepada umatnya untuk mempelajari tuntutan Allah dan rasulNya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntutan Allah SWT (Sutoyo, 2013: 22). Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat (Musnamar, 1992: 5).

Pada dasarnya mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa tidak dapat dilihat dari satu sudut saja, yaitu segi psikologisnya. Namun juga perlu diperhatikan dari segi keagamaan siswa. siswa yang melakukan kenakalan tidak hanya disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua, tetapi juga dipengaruhi faktor karena kurang tahunya siswa terhadap nilai-nilai ajaran agama. Seperti yang di ungkapkan Sutoyo (2013: 214) Mendorong dan membantu individu

memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar. Dalam hal ini konselor mengingatkan kepada individu bahwa untuk selamat dunia akhirat maka ajaran agama harus dijadikan pedoman dalam setiap langkahnya. Sehingga selain mendapatkan penanganan dari guru BK melalui pendekatan psikologis, siswa juga membutuhkan bimbingan agama dari orang yang ahli agama yaitu guru agama untuk mengajarkan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam hidupnya. Ditinjau dari hal ini, maka disinilah antara guru guru agama dan guru BK dapat melakukan gubungan kerjasama yang baik sesuai dengan ranahnya.

Pandangan diatas didukung oleh (Syafaat, 2008: 16) dalam bukunya yang mengatakan bahwa terbentuknya perilaku menyimpang dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor agama. Faktor ini dapat mempengaruhi pembentukan penyimpangan yaitu ketika kehidupan individu tidak didasari oleh agama yang kuat sehingga kehidupannya menjadi tanpa arah dan tujuan. Dari hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan agama sangat penting untuk membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik, begitu juga yang dilakukan guru BK SMA Pondok Modern Selamat yang bekerja sama dengan guru Agama untuk memberikan materi keagamaan kepada peserta didik yang bertujuan untuk merubah akhlak siswa menjadi lebih baik, menanamkan nilai-nilai Islam sehingga dapat nampak dari tingkah laku peserta didik. Jadi keberhasilannya dapat dilihat dari perubahan tingkah laku peserta

didik. Dengan begitu meningkatkan religiusitas merupakan langkah yang tepat terhadap perkembangan perkembangan siswa.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah tentunya banyak didukung oleh beberapa hal untuk mencapai keberhasilan yang maksimal. Faktor pendukung tersebut tentunya sangat membantu guru BK dalam melaksanakan program-program yang ada disekolah seperti halnya di SMA Pondok Modern Selamat dalam melaksanakan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas pada peserta didik ada faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan yang tentunya diharapkan dapat membantu dan melancarkan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sebagai upaya dalam meningkatkan religiusitas siswa adalah sebagai berikut.

Pertama, guru BK bekerja sama dengan guru Agama untuk memberikan motivasi dan pemahaman tentang religiusitas dan menanggulangi masalah dari akibat rendahnya religiusitas, kemudian pengawasan juga dilakukan diasrama agar segala bentuk perilaku siswa termonitor sehingga dapat di cegah atau ditangani ketika terjadi suatu masalah. pihak sekolah berupaya untuk mengantisipasi dan memperbaiki perilaku peserta didik dengan bekerja sama dengan guru madrasah sehingga proses bimbingan dan pendalaman tentang ilmu agama kepada peserta didik yang dilakukan setiap menjelang maghrib dan setelah sholat isya, dibina oleh guru Agama yang bertujuan untuk

menanamkan nilai-nilai Islam pada diri peserta didik. Dalam Siraman rohani dan kajian agama ini diberikan arahan, dan masukan-masukan kepada peserta didik. Yang berupa materi berkisar tentang tauhid, akhlak, syariat, dan materi lain yang berkaitan tentang meningkatkan religiusitas. Disini diajarkan bahwa sikap peserta didik yang melanggar dari nilai-nilai agama selalu dikaitkan dengan kehidupan akhirat. Maka setiap perbuatan nantinya akan di mintai pertanggung jawaban di akhirat. Dengan penanaman nilai agama tersebut diharapkan nantinya para peserta didik dapat mengetahui, memahami dan dapat tertanam dalam jiwa tentang apa nilai-nilai agama dan dapat meningkatkan religiusitas peserta didik. Jadi keberhasilannya dapat dilihat dari perubahan tingkah laku peserta didik.

Kedua, dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat, guru BK tidak hanya memberikan pelayanan kepada siswa berdasarkan keilmuan bakat minat siswa saja, tetapi juga mengikutsertakan konsep-konsep Islam yang bertujuan untuk membentuk siswa berperilaku siswa yang berakhlakul karimah sesuai tuntunan ajaran Islam. Dalam hal ini guru BK bisa memposisikan diri sebagai juru dakwah. Guru BK menginformasikan dan menuntun siswa untuk memahami dan meyakini Iman ke dalam hati sanubari siswa. Iman dipelihara bahkan dikembangkan sebab iman itu dapat berkembang dan berkurang. Iman yang kuat dapat membawa pemiliknya taat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-

laranganNya, sebaliknya iman yang lemah dapat membawa pemiliknya mudah meninggalkan perintah Allah dan melanggar larangan-laranganNya. Hal ini dilakukan guru BK dengan cara memotivasi dan memberikan pengetahuan serta bimbingan kepada siswa sesuai kaidah-kaidah agama Islam.

Ketiga, dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat tidak hanya terfokus pada peran para guru, namun faktor lingkungan juga menjadi salah satu faktor pendukung. Karna pada dasarnya lingkungan SMA Pondok Modern selamat ini adalah pondok pesantren, sehingga seluruh kegiatan peserta didik dalam pengawasan penuh selama 24 jam, mulai dari keamanan sampai pengawasan di dalam asrama. Semua itu bertujuan agar segala tindakan siswa terpantau mulai dari pelaksanaan ibadah yang wajib, kegiatan keagamaan, dan kegiatan lainnya, selain itu juga bertujuan agar mencegah hal-hal buruk yang dilakukan siswa seperti membolos, merokok di lingkungan asrama atau sekolah, keluar lingkungan tanpa ijin, dan pelanggaran-pelanggaran lainnya. Berdasarkan pendapat tersebut didukung oleh pendapat Sutoyo, (2013: 25) yaitu diharapkan individu yang dibimbing memiliki keimanan yang benar, dan secara bertahap mampu meningkatkan kualitas kepatuhannya kepada Allah SWT, dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum dan ketaatan dan beribadah sesuai tuntunanNya. Seperti yang di lakukan guru BK di SMA Pondok Modern Selamat dengan memberikan bimbingan

keagamaan yang dilakukan setiap hari agar siswa selalu ingat kepada aturan-aturan Agama yang harus mereka patuhi yang sesungguhnya balasan kebaikan itu akan kembali kepada diri mereka sendiri ketika di akhirat nanti.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakunakan oleh peneliti bahwa faktor penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu faktor penghambat yang berasal dari guru BK biasanya disebabkan oleh kurangnya kemampuan atau penguasaan seseorang guru BK dalam penyampaian materi bimbingan dan konseling dan kurangnya tenaga pengajar, kurang menguasai materi yang akan disampaikan sehingga materi susah dipahami oleh siswa. Faktor penghambat juga berasal dari siswa seperti malas belajar mendalami agama, malas beribadah, dan faktor penghambat dari keluarga yang kurang memperhatikan anaknya.

Untuk menambah dan memperdalam religiusitas pada siswa di SMA Pondok Modern Selamat adanya bimbingan dan konseling Islam, dan yang di maksud bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Musnamar, 1992: 5).

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa, dalam hal ini guru BK bisa memposisikan diri sebagai juru dakwah. Guru BK menginformasikan dan menuntun siswa untuk memahami dan meyakini Iman ke dalam hati sanubari klien. Iman dipelihara bahkan dikembangkan sebab Iman itu dapat berkembang dan berkurang. Iman yang kuat dapat membawa pemiliknya taat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-larangannya, sebaliknya Iman yang lemah dapat membawa pemiliknya mudah meninggalkan perintah Allah dan melanggar larangan-larangannya. Maka dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di SMA Pondok Modern Selamat guru BK bepedoman pada Sumber Alquran.

Pendapat diatas sebagaimana firman Allah yang tertuang dalam Alquran surat Al-Isra': 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: *"dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian"*.(QS. Al-Isra'[17]:82), (Depag, 2004:86)

Pada surat Al-Isra ayat 82 ini, Allah menurunkan alquran sebagai penawar dan rahmat yaitu bahwa segala sesuatu masalah yang dihadapi manusia sebenarnya sudah ada solusi yang diberikan Allah

didalam Alquran, maka dari itu dalam proses bimbingan konseling Islam guru BK selalu berpedoman terhadap Alquran maupun Hadits.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru BK di SMA Pondok Modern Selamat tidak hanya memberikan pelayanan kepada siswa saja tetapi juga menjadi juru dakwah. Guru BK berusaha memberikan nilai-nilai Islam, menanamkan Iman kepada peserta didik supaya menjadi manusia yang beragama secara penuh dapat memiliki keyakinan agama yang kuat yang terwujud melalui tindakan ibadah yang istiqomah, berakhlak yang mulia dan sebagai wujud pengamalan dan penghayatan dari adanya pengetahuan terhadap ajaran agama Islam.

Pentingnya bimbingan dan konseling Islam adalah karena problematika masyarakat sekarang ini bukan saja menyangkut masalah materi, tetapi juga menyangkut masalah-masalah psikis. Kondisi seperti ini telah mengakibatkan semakin kurangnya kerohanian manusia dari agama. Dari sinilah arti pentingnya bimbingan dan konseling Islam dan juga dakwah, dengan dakwah perilaku kerohanian setiap insan dapat berubah dari rasa dahaga akan agama berganti dengan kesejukan rohani yang sehat, hal ini bisa dirasakan dari siraman dakwah itu. Esensi dakwah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi) rangsangan, serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama, dengan penuh kesabaran demi keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah atau juru penerang. (Arifin, 2000: 6). Pelaksanaan bimbingan

dan konseling di sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara konselor, guru, dan kepala sekolah, yang masing-masing memiliki peran dalam keterlibatan pada proses bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam kegiatan belajar-mengajar sangat diperlukan adanya hubungan kerjasama antar guru umum dengan guru BK demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut bimbingan dan konseling Islam dapat membantu dalam proses peningkatan religiusitas siswa, karena bimbingan dan konseling Islam dapat dijadikan sarana untuk memperdalam keagamaan seseorang. Pentingnya bimbingan dan konseling Islam adalah karena kondisi religiusitas yang semakin memprihatinkan dengan adanya budaya-budaya baru yang terjadi di era globalisasi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian tentang “Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMA Pondok Modern Selamat Kendal”, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil temuan lapangan secara kondisi religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat bisa dikatakan baik, karena siswa dapat mengikuti segala kegiatan keagamaan yang sudah diatur, dimana kegiatan keagamaan yang ada merupakan segala aspek yang terkandung dalam dimensi religiusitas yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan Agama, dan dimensi konsekuensi contohnya seperti sholat lima waktu wajib berjamaah, kajian kitab dan jika dilihat dari sikapnya pun bisa dikatakan baik, karena penerapan sikap *tawadhu* yang sudah menjadi budaya di lingkungan Pondok Modern Selamat Kendal. Namun memang masih terdapat beberapa siswa yang memiliki kualitas keagamaan yang rendah, seperti masih sering meninggalkan kewajiban sholat, tidak mengaji, tidak memiliki sikap *tawadhu* terhadap teman atau orang yang lebih tua, bahkan masih ada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh beberapa siswa

seperti merokok, mencuri, minum minuman keras walaupun dilakukan di luar lingkungan sekolah.

2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Pondok Modern Selamat dalam meningkatkan religiusitas siswa lebih difokuskan pada materi dan metode. Pada penyampaian materi khususnya berkaitan dengan dimensi religiusitas, seperti materi berkaitan tentang ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah* seperti shalat, puasa, dan ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia, kemudian terdapat juga bimbingan Akidah, bimbingan Syariah, bimbingan Akhlak, dan materi yang dapat meningkatkan religiusitas siswa lainnya. Sedangkan untuk Metodenya yaitu metode konseling kelompok, konseling individu, metode ceramah. Metode ceramah ini juga terintegrasi dengan kajian agama yang dilakukan pada sore hari dan dibimbing oleh guru agama yang dilaksanakan setiap hari, namun guru BK tetap dalam posisi mengawasi perkembangan tingkah laku para siswanya. Kemudian faktor pendukung tidak hanya dari guru Agama dan lingkungan pondok saja tetapi juga dari guru BK sendiri. Guru BK di SMA Pondok Modern Selamat tidak hanya memberikan layanan secara umum saja akan tetapi juga menjadi juru dakwah yang bertujuan untuk meningkatkan religiusitas siswa agar siswa dapat memiliki keyakinan agama yang kuat yang terwujud melalui tindakan ibadah yang istiqomah berakhlak yang mulia dan sebagai wujud pengamalan dan

penghayatan dari adanya pengetahuan terhadap ajaran agama Islam. Setiap pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK kepada siswa tentunya akan memunculkan dampak dari pelaksanaan tersebut. Begitu juga dampak pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat sangat beragam bagi siswa yaitu siswa dapat memiliki keyakinan agama yang kuat yang terwujud melalui tindakan ibadah yang istiqomah berakhlak yang mulia dan sebagai wujud pengamalan dan penghayatan dari adanya pengetahuan terhadap ajaran agama Islam.

B. Saran-saran

Setelah diadakan penelitian di SMA Pondok Modern Selamat dalam meningkatkan religiusitas siswa, maka demi perbaikan sekolah mengenai proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk SMA Pondok Modern Selamat

Sekolah harus bersikap lebih tegas terhadap sanksi yang sudah ditentukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling yang kurang maksimal. Kemudian kurangnya tenaga pengajar khususnya guru BK yang harus di tambah. Selain itu, sekolah lebih menggali potensi siswa dengan meningkatkan ekstrakurikuler sekolah, untuk mengembangkan bakat siswa.

2. Untuk Guru BK SMA Pondok Modern Selamat

Guru BK seharusnya lebih menjalin hubungan baik dengan siswa, sebagai teman, sahabat ataupun guru pembimbing, dari sini siswa merasa lebih dekat dengan guru BK, sehingga tidak ada istilah guru BK sebagai polisi sekolah. Selain itu, lebih meningkatkan kerjasama antar guru dalam meningkatkan religiusitas siswa. Serta lebih mengoptimalkan program BK dan layanan BK yang ada.

3. Untuk Siswa-siswi SMA Pondok Modern Selamat

Siswa lebih bersikap terbuka kepada guru, baik itu guru BK maupun guru mata pelajaran, sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahannya. Siswa juga harus berani memberikan saran maupun kritik terhadap kebijakan sekolah untuk kemajuan bersama.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan segala kemudahan serta pertolongan, yang pada akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Meskipun segala kemampuan sudah tercurah dalam menyusun skripsi ini, namun sangat disadari skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis tidak lupa haturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan

skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan amal kita mendapat balasan dan ridha dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- A, As'ad Djalali, *Teknik-Teknik Bimbingan dan Penyuluhan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986)
- Adz Dzaky, Hamdani Bakran, *Psikoterapi Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 1988)
- Ancok, Djamaludin, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994)
- Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Cremers, Agus, *Tahap-Tahap Perkembangan Kepercayaan* (Yogyakarta: Kasinus, 1995)
- Corbin, Juliet dan Anslem Strauss, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritis Data*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2003)
- Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Faqih, Ainur Rahim, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: pers, 2001)
- Geldard, Kathryn dkk, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010)
- Gunarsa, Singgih D, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2000)
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)
- Hawari, D, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996)

- Hasan, Tholah M, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora press, 2003)
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling* (edisi Revisi), (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. (Edisi Kelima) (Jakarta: Erlangga, 1999)
- Lubis, Syaiful Akhyar, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007)
- Moleong, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993)
- Mubarak, Ahmad, *Teori dan Kasus*, cetakan I (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007)
- Musnamar, Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992)
- Nashori, Fuad dan Rachma Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002)
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993)
- Poerwadarminto, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984)
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- Rahmat, Jalaludin, *Islam Aletrnatif*, (Bandung: Mizan, 1986).

- Salahudin, Anas, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)
- Sarwono, Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Shertzer, Bruce, dkk. *Fundamentals Of Guidance*, (London: by Houghton Mifflin Company, 1981).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabetha, 2010)
- Suhardono, Edy, *Teori Peran, Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994)
- Sukardi, ketut dewa, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sumber: Tata Usaha, Sejarah Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal :1992.*
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami (teori dan praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Hasbi Ash Shiddieq, Teungku Muhammad, *Tafsir Al –Qur'anul Majid An Nur*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2000)
- Thoeless, Robert Henry, *An Introduction to Psychology of Religion*, (London: Cambridge University Press, 1971)
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial* (edisi revisi), (Yogyakarta: Andi Offset, 2003)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

SMA PONDOK MODERN SELAMAT

Nama : Wiwit Handoko, S.Pd
Jabatan : Guru BK SMA Pondok Modern Selamat Kendal
Tanggal : 28 Agustus 2019
Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja program BK yang ada di SMA Pondok Modern Selamat?	“Program kerja yang saya programkan dalam bimbingan dan konseling di SMA Pondok Modern Selamat ini berdasarkan situasi dan kondisi sekolah. Diantaranya yaitu: Melakukan pelayanan dasar dan pendekatan terhadap siswa, Melakukan layanan Informasi, Membuka layanan konsultasi

		<p>kepada siswa untuk berkonsultasi dalam pemecahan masalah dan Melakukan pembinaan terhadap siswa secara berkelompok.</p> <p>Kami juga membuat program tahunan sampai harian.</p>
2.	<p>Dari program yang ada, bagaimana dalam pelaksanaannya dan apakah tujuan BK dapat tercapai?</p>	<p>Dari program yang ada, tidak semua program dapat terlaksana, karena kurangnya antusias siswa dalam melaksanakan program tersebut. Saat proses bimbingan dilaksanakan tujuan dari bimbingan dan konseling itu hasilnya tidak dapat langsung di lihat, karena perubahan dari siswa itu berproses.</p>
3.	<p>Bagaimana kondisi Religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat?</p>	<p>Sebenarnya kondisi religiusitas siswa disini masih tergolong baik mas,</p>

		<p> kondisi religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal masih bisa dikatakan baik, karena siswa dapat mengikuti segala kegiatan yang tercermin dalam aspek religiusitas seperti keyakinan atau keimanan, dalam arti mereka percaya terhadap rukun iman, percaya adanya pahala dan dosa sehingga mereka dapat membedakan perbuatan mana yg baik dan mana yang buruk. Kemudian dalam aspek praktik agama seperti wajib sholat berjamaah lima waktu, kajian kitab, kemudian budaya sikap tawadhu' kepada teman atau bapak ibu guru, walaupun memang masih ada sebagian kecil dari siswa ini kualitas religiusitasnya </p>
--	--	---

		rendah, itu biasanya karena dulu sebelum masuk disini kurangnya mendapat pendidikan dasar agama yang kuat, dan faktor lingkungan atau teman bermain sehingga berpengaruh pada sikapnya
4.	Bagaimana dari program BK dalam meningkatkan Religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat?	Dari program BK ada layanan klasikal untuk memberikan materi terkait pendalaman keagamaan, ada layanan infornasi, konseling individu.
5.	Apa yang melatar belakangi siswa memiliki religiusitas rendah?	Banyak faktor yang melatarbelakangi diantaranya faktor lingkungan pertemanan, faktor keluarga seperti kehidupan keluarga siswa itu sendiri, yaitu pola asuh orang tua, misalnya, orang tua yang terlalu sibuk sehingga anak kurang kasih sayang,

		faktor agama, dan faktor media sosial.
6.	Bagaimana hasil yang dicapai setelah dilaksanakan bimbingan dan konseling BK dalam meningkatkan Religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat?	Setelah dilaksanakan bimbingan dan konseling ini banyak siswa yang religiusitasnya meningkat, dan dampaknya sehingga siswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama.
7.	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam BK dalam meningkatkan Religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat?	Yang menjadi faktor pendukung diantaranya adalah dari guru BK bekerja sama dengan guru madrasah atau guru Agama untuk memberikan siraman rokhani dan kajian kitab di sore hari kepada peserta didik terkait religiusitas
8.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling BK dalam meningkatkan Religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat?	Terbatasnya waktu pada saat melaksanakan bimbingan kepada siswa sehingga kurang maksimal, kurangnya kerja sama antar wali kelas

		<p>dan orang tua siswa. Ya terus terang saja mas, jadi latar belakang pendidikan saya kan bukan dari universitas Islam, saya lulusan UPGRIS dimana di sana materi BK nya pun sangat umum, maka saya harus sering mebacabaca tentang materi yang berkaitan dengan Islam. Sehingga sangat diperlukan juga kontribusi dari guru Agama dalam penyampaian materi tentang keislaman, selain dari pada itu juga kurangnya tenaga pengajar, khususnya guru BK, karena untuk sekarang ini hanya saya yang menangani seluruh siswa meskipun sudah dibantu oleh Kesiswaan dan guru Agama tapi saya rasa masih kurang faktor penghambat lainnya adalah</p>
--	--	--

		sikap tertutup siswa atau kurang terbukanya dengan guru BK, karena menganggap guru BK sebagai polisi sekolah.
9.	Apa saja materi yang disampaikan terkait dalam meningkatkan Religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat?	Materi yang disampaikan oleh guru BK terkait dengan meningkatkan religiusitas, materi yang disampaikan tersebut bertujuan agar siswa dapat memiliki keyakinan agama yang kuat yang termanifestasi melalui tindakan ibadah yang istiqomah dan akhlak yang mulia sebagai wujud pengamalan dan penghayatan dari adanya pengetahuan terhadap ajaran agama Islam, dan siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

SMA PONDOK MODERN SELAMAT

Nama : Suprihatma, S.Pd., M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : 28 Agustus 2019

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jabatan
1.	Bagaimana kondisi Religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat?	Sebenarnya kondisi religiusitas siswa disini masih tergolong baik mas, kondisi religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal masih bisa dikatakan baik, karena siswa dapat mengikuti segala kegiatan yang tercermin dalam aspek religiusitas seperti keyakinan atau keimanan, dalam arti mereka percaya terhadap rukun iman, percaya adanya pahala dan dosa sehingga mereka dapat membedakan perbuatan mana yg baik dan mana yang buruk. Kemudian dalam aspek praktik agama seperti wajib sholat berjamaah lima waktu, kajian kitab, kemudian budaya sikap tawadhu' kepada teman atau bapak ibu

		<p>guru, walaupun memang masih ada sebagian kecil dari siswa ini kualitas religiusitasnya rendah, itu biasanya karena dulu sebelum masuk disini kurangnya mendapat pendidikan dasar agama yang kuat, dan faktor lingkungan atau teman bermain sehingga berpengaruh pada sikapnya</p>
2.	<p>Menurut Bapak bagaimana kinerja guru BK dalam meningkatkan Religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat?</p>	<p>Kinerja guru BK di SMA Pondok Modern Selamat dinilai cukup baik, mereka bekerja berdasarkan tugas dan tanggung jawab mereka sebagaimana tata aturan di sini.</p>
3.	<p>Menurut Bapak bagaimana program BK dalam meningkatkan Religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat?</p>	<p>Program kerja BK yang ada di SMA pondok Modern Selamat kami rasa sudah cukup baik dimana tujuan terpentingnya adalah mendidik akhlak siswa agar bisa memiliki sikap perilaku sesuai nilai-nilai agama. ini cukup membantu kerja sekolah. Misalnya, adapun yang ada saat ini adalah sinergi antara guru BK dengan</p>

		guru Agama madrasah untuk sama-sama membangun akhlak yang lebih baik sesuai ajaran Islam. ini cukup membantu kerja sekolah.
--	--	---

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU AGAMA
PONDOK PESANTREN MODERN SELAMAT

Nama : Kusnadi, S.Pd.I

Waktu : 28 Agustus 2018

Tempat : Ruang Guru Agama

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan waktu pelaksanaan untuk siraman rokhani dan kajian Agama ?	Untuk waktu pelaksanaannya itu setiap hari ketika sore, lebih tepatnya pukul 16.00 sampai menjelang maghrib dan setelah sholat isya,
2.	Bagaiman alur pelaksanaan pada saat siraman rokhani dan kajian Agama?	Untuk alur pelaksanaanya sudah terjadwal ya, sesuai dengan kelas masing-masing. Dan kitab juga sudah ditentukan.
3.	Materi seperti apa yang biasanya bapak sampaikan?	Saya berusaha menanamkan nilai-nilai islam kepada peserta didik, terutama tentang ibadah <i>mahdhah</i> maupun <i>ghoiuru mahdhah</i> karena saya bekerja sama dengan guru bk untuk meningkatkan religiusitas.

		Materinya yang berhubungan tentang akidah syariah dan akhlak.
--	--	---

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA
SMA PONDOK MODERN SELAMAT

Nama : Doni (nama samaran)

Kelas : X IPA

Waktu : 16 Mei 2019

Tempat : Ruang guru BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang religiusitas?	Menurut saya religiusitas adalah orang yang alim, taat agama.
2.	Sejauhmana kamu mengetahui tentang agama Islam?	Ya intinya taat ibadah dan tidak melakukan yang dilarang sama Allah.
3.	Ibadah apa saja yang biasa kamu tinggalkan?	Seringnya sholat
4.	Perbuatan kenakalan apa yang pernah kamu lakukan?	Saya memang pernah minum obat batuk cair mas, sekali minum banyak bisa 10 sampai 15 saset, awalnya pusing dan lama-lama nge-fly mas. Itu dulu waktu masih SMP dan belum masuk sini mas, tapi sekarang jarang karena pengawasanya ketat, pernah sesekali tapi ketahuan guru mas, akhirnya gak coba-coba lagi disini.

5.	Apakah disekolahkan di ajarkan bagaimana cara meningkatkan religiusitas, terutama dari guru BK?	Iya dari guru bk mengajarkan materi terkait religiusitas supaya siswa taat ibadah dan tidak melakukan keburukan.
6.	Metode apa saja yang biasa diberikan guru BK dalam meningkatkan Religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat?	Biasanya guru BK memberikan konseling secara individu, kadang kadang berkelompok, dan biasanya kerjasama dengan guru Agama juga.
7.	Setelah mendapatkan bimbingan dan materi dari guru BK dalam meningkatkan Religiusitas, dampak apa yang kamu dapatkan?	Saya mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan setelah mengikuti bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA
SMA PONDOK MODERN SELAMAT

Nama : Farhan (nama Samaran)

Kelas : XI IPS

Waktu : 16 Mei 2019

Tempat : Ruang guru BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang religiusitas?	Menurut saya orang yang rajin dalam ibadah
2.	Sejauhmana kamu mengetahui tentang agama Islam?	Sedikit mas. Soalnya saya dulu sebelum masuk disini atau pas SMP jarang sekali mendapat perhatian bapak ibu saya mas, mereka sibuk kerja, saya pernah sekolah agama kalo sore tapi keluar karena sering bolos juga ikut-ikutan sama teman saya, sering juga diajakin merokok
3.	Ibadah apa saja yang biasa kamu tinggalkan?	Ya kaya sholat puasa mas, gak pernah sampe 30 hari bahkan mungkin kurang dari setengahnya, lupa saya mas.
4.	Perbuatan kenakalan apa yang pernah kamu lakukan?	Mencuri uang temen pernah mas, dan itu ketahuan akhirnya di panggil BK

5.	Apakah disekolahkan di ajarkan bagaimana cara meningkatkan religiusitas, terutama dari guru BK?	Iya dari guru bk mengajarkan materi terkait dengan religiusitas, supaya lebih tau tentang agama Islam, sehingga bisa tau mana yang salah dan mana yang benar.
6.	Metode apa saja yang biasa diberikan guru BK dalam meningkatkan Religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat?	Biasanya guru BK memberikan konseling secara individu, kadang kadang berkelompok, dan biasanya kerjasama dengan guru Agama juga.
7.	Setelah mendapatkan bimbingan dan materi dari guru BK dalam meningkatkan Religiusitas, dampak apa yang kamu dapatkan?	Saya mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan setelah mengikuti bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA
SMA PONDOK MODERN SELAMAT

Nama : Zaky (Nama Samaran)

Kelas : X IPS

Waktu : 16 Mei 2019

Tempat : Ruang guru BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang religiusitas?	Menurut saya orang punya ilmu agama dan taat ibadah
2.	Sejauhmana kamu mengetahui tentang agama Islam?	Ya kalo menurut saya ya agama dimana kita wajib mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.
3.	Ibadah apa saja yang biasa kamu tinggalkan?	makanya saya kadang-kadang tidak ikut sholat berjamaah di masjid, walaupun sebenarnya disinikan aturanya wajib berjamaah lima waktu, makanya saya ngumpet mas, kadang di WC atau di tempat-tempat yang jarang di lalui guru, karena kalo ketahuan, nanti saya dihukum
4.	Perbuatan kenakalan apa yang pernah kamu lakukan?	Kalo saya ya piling cuma bolos sekolah sama sholat aja si mas

5.	Apakah disekolahkan di ajarkan bagaimana cara meningkatkan religiusitas, terutama dari guru BK?	Iya dari guru bk mengajarkan materi terkait dengan religiusitas, supaya lebih tau tentang agama Islam, sehingga bisa tau mana yang salah dan mana yang benar.
6.	Metode apa saja yang biasa diberikan guru BK dalam meningkatkan Religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat?	Biasanya guru BK memberikan konseling secara individu, kadang kadang berkelompok, dan biasanya kerjasama dengan guru Agama juga.
7.	Setelah mendapatkan bimbingan dan materi dari guru BK dalam meningkatkan Religiusitas, dampak apa yang kamu dapatkan?	Saya mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan setelah mengikuti bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA
SMA PONDOK MODERN SELAMAT

Nama : Toni (Nama Samaran)

Kelas : XI IPS

Waktu : 16 Mei 2019

Tempat : Ruang guru BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang religiusitas?	Menurut saya religiusitas adalah orang yang alim, taat agama.
2.	Sejauhmana kamu mengetahui tentang agama Islam?	Ya kalo menurut saya ya agama dimana kita wajib mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.
3.	Ibadah apa saja yang biasa kamu tinggalkan?	Saya dari dulu waktu SMP sampai sekarang masuk pondok belum pernah puasa Ramadhan satu bulan penuh mas, saya tidak terbiasa mas, kadang saya makan kalo pas pulang sekolah, karena di kamar saya punya stok mie instan, kadang di makan sendiri ngumpet mas, tapi kadang ada temen yang minta makan bareng
4.	Perbuatan kenakalan apa	Jujur saja mas saya pernah ambil

	yang pernah kamu lakukan?	sarung adik kelas, sandal, baju juga pernah, saya tidak merasa takut ketahuan ketika memakainya, karena aturan seragam untuk berjamaah di masjid pake sarung putih dan baju putih, kalo sudah sampe masjid kan susah dicari soalnya ribuan santri ada di sana mas, lagian juga sarungnya juga saya pakai buat sholat ko mas
5.	Apakah disekolahkan di ajarkan bagaimana cara meningkatkan religiusitas, terutama dari guru BK?	Iya dari guru bk mengajarkan materi terkait dengan religiusitas, supaya lebih tau tentang agama Islam, sehingga bisa tau mana yang salah dan mana yang benar.
6.	Metode apa saja yang biasa diberikan guru BK dalam meningkatkan Religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat?	Biasanya guru BK memberikan konseling secara individu, kadang kadang berkelompok, dan biasanya kerjasama dengan guru Agama juga.
7.	Setelah mendapatkan bimbingan dan materi dari guru BK dalam meningkatkan Religiusitas,	Saya mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan setelah mengikuti bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas.

	dampak apa yang kamu dapatkan?	
--	-----------------------------------	--

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA
SMA PONDOK MODERN SELAMAT

Nama : rahman (Nama Samaran)

Kelas : X IPA

Waktu : 16 Mei 2019

Tempat : Ruang guru BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang religiusitas?	Menurut saya religiusitas adalah orang yang alim, taat agama.
2.	Sejauhmana kamu mengetahui tentang agama Islam?	Ya kalo menurut saya ya agama dimana kita wajib mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.
3.	Ibadah apa saja yang biasa kamu tinggalkan?	Paling sering ya sholat,
4.	Perbuatan kenakalan apa yang pernah kamu lakukan?	Ya paling bolos sekola sama ngaji mas
5.	Apakah disekolahan di ajarkan bagaimana cara meningkatkan religiusitas, terutama dari guru BK?	Iya dari guru bk mengajarkan materi terkait dengan religiusitas, supaya lebih tau tentang agama Islam, sehingga bisa tau mana yang salah dan mana yang benar.
6.	Metode apa saja yang biasa diberikan guru BK dalam	Biasanya guru BK memberikan konseling secara individu, kadang

	meningkatkan Religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat?	kadang berkelompok, dan biasanya kerjasama dengan guru Agama juga.
7.	Setelah mendapatkan bimbingan dan materi dari guru BK dalam meningkatkan Religiusitas, dampak apa yang kamu dapatkan?	Saya mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan setelah mengikuti bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas.

LAMPIRAN 2. FOTO-FOTO

Foto-Foto ketika wawancara dengan Guru BK, Guru Agama dan Peserta didik yang



PERATURAN SEKOLAH

A. KEWAJIBAN

1. Siswa diwajibkan melaksanakan sholat 5 waktu dengan berjamaah di masjid
2. Siswa dianjurkan membaca Al-Qur'an setiap selesai sholat fardhu
3. Siswa diwajibkan bersikap tawadhu'
4. Siswa diwajibkan menghormati yang lebih tua
5. Siswa diwajibkan berpakaian sopan, rapi, sederhana, dan menutup aurat
6. Siswa Putra diharuskan berpenampilan rambut rapi (tidak gondrong) sesuai dengan standar
7. Siswa diharuskan berpakaian seragam resmi lengkap dengan atribut yang telah ditentukan pada saat kegiatan belajar mengajar
8. Siswa yang tidak masuk kelas atau meninggalkan kelas harus mendapatkan surat ijin dari kepala sekolah atau petugas yang ditunjuk
9. Siswa diharuskan mewujudkan 8 K (Kebersihan, Kerapian, Keindahan, Ketertiban, Keamanan, Kenyamanan, Ketentraman dan Kedamaian) sesuai kelompok kerja harian di kelas masing-masing
10. Siswa diharuskan menjadi salah satu anggota Pramuka dan atau PMR
11. Siswa diharuskan mengikuti minimal salah satu ekstra kurikuler sesuai bakat dan minatnya di pondok
12. Siswa diharuskan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, memiliki rasa peduli dan memiliki terhadap seluruh fasilitas dan lingkungan pondok
13. Siswa diwajibkan membiasakan pola hidup sehat di pondok
14. Siswa diharuskan melunasi Biaya Operasional (BO) paling lambat tanggal 1 setiap bulannya serta biaya lain yang telah ditentukan
15. Siswa ijin perpulangan harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sekolah dengan menggunakan kartu penji 03/01/2013 23:20 kelas dan kepala sekolah





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Saefudin
Nim : 131111093
Tempat, Tanggal, Lahir : Pemalang, 26 Mei 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Ds. Mejagong Rt 03/Rw 02, Kec.
Randudongkal, Kab. Pemalang

Riwayat Pendidikan Formal

Tahun 2002-2007 : SD 02 Tretemulyo, weleri, Kendal
Tahun 2007-2010 : MTs Negeri Pemalang
Tahun 2010-2013 : SMA Pondok Modern Selamat
Tahun 2013-2019 : UIN Walisongo Semarang Fakultas
Dakwah dan Komunikasi

Semarang, 10 Juli 2019

Yang menyatakan

Saefudin

131111093